# Menggambar Grafik 2D dengan EMT

Notebook ini menjelaskan tentang cara menggambar berbagaikurva dan grafik 2D dengan software EMT. EMT menyediakan fungsi plot2d() untuk menggambar berbagai kurva dan grafik dua dimensi (2D).

#### Plot Dasar

Ada fungsi plot yang sangat mendasar. Ada koordinat layar, yang selalu berkisar dari 0 hingga 1024 di setiap sumbu, tidak peduli apakah layarnya persegi atau tidak. Terdapat koordinat plot, yang dapat diatur dengan setplot(). Pemetaan antara koordinat tergantung pada jendela plot saat ini. Sebagai contoh, default shrinkwindow() menyisakan ruang untuk label sumbu dan judul plot.

ada contoh, kita hanya menggambar beberapa garis acak dalam berbagai warna. Untuk detail mengenai fungsi-fungsi ini, pelajari fungsi-fungsi inti dari EMT.

```
>clg; // untuk membersihkan layar
>window(0,0,1024,1024); // gunakan semua window
>setplot(0,1,0,1); // untuk koordinat set plot
>hold on; // untuk memulai mode overwrite
>n=100; X=random(n,2); Y=random(n,2); // untuk membuat koordinat acak
>colors=rgb(random(n),random(n),random(n)); // untuk mendapat warna random
>loop 1 to n; color(colors[#]); plot(X[#],Y[#]); end; // plot
>hold off; // untuk mengakhiri mode overwrite
>insimg; // untuk memasukkan gambar ke dalam notebook
>reset;
```

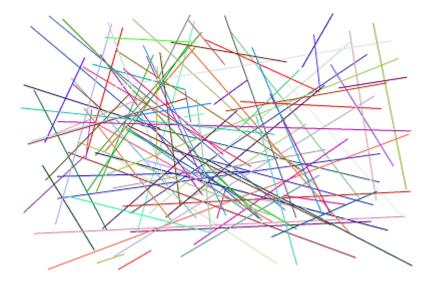


Figure 1: images/plot%202d-001.png

Anda harus menahan grafik, karena perintah plot() akan menghapus jendela plot. Untuk menghapus semua yang telah kita lakukan, kita gunakan reset(). Untuk menampilkan gambar hasil plot di layar notebook, perintah plot2d() dapat diakhiri dengan titik dua (:). Cara lain adalah perintah plot2d() diakhiri dengan titik koma (;), kemudian gunakan perintah insimg() untuk menampilkan gambar hasil plot. Sebagai contoh lain, kita menggambar sebuah plot sebagai inset pada plot yang lain. Hal ini dilakukan dengan mendefinisikan jendela plot yang lebih kecil. Perhatikan bahwa jendela ini tidak menyediakan ruang untuk label sumbu di luar jendela plot. Kita harus menambahkan beberapa margin untuk hal ini sesuai kebutuhan. Perhatikan bahwa kita menyimpan dan mengembalikan jendela penuh, dan menahan plot saat ini ketika kita membuat inset.

```
>plot2d("x^3-x");
```

>xw=200; yw=100; ww=300; hw=300; //mengatur koordinat dan ukuran jendela

>ow=window(); //menyimpan nilai dari identitas jendela

>window(xw,yw,xw+ww,yw+hw); //mengatur posisi dan ukuran jendela yang diatur pada perintah sebelumnya, untuk menampilkan grafik berikutnya

>hold on; //memulai mode overwrite

>barclear(xw-50,yw-10,ww+60,ww+60);

ASPEK PLOT 3

>plot2d("x^4-x",grid=6):

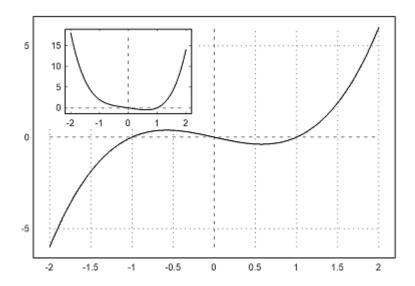


Figure 2: images/plot%202d-002.png

>hold off; // menghentikan mode hold on,<br/>plot baru akan menggantikan jendela yang sudah diperintah tadi

>window(ow); //mengembalikkan ke jendela semula yang ada di perintah ow

Plot dengan beberapa angka dicapai dengan cara yang sama. Ada fungsi utility figure() untuk ini.

#### Aspek Plot

Plot default menggunakan jendela plot persegi. Anda dapat mengubahnya dengan fungsi aspect(). Jangan lupa untuk mengatur ulang aspeknya nanti. Anda juga dapat mengubah default ini di menu dengan "Set Aspect" ke rasio aspek tertentu atau ke ukuran jendela grafik saat ini.

Tetapi Anda juga dapat mengubahnya untuk satu plot. Untuk ini, ukuran area plot saat ini diubah, dan jendela diatur sedemikian rupa sehingga label memiliki ruang yang cukup.

```
>aspect(2); // rasio panjang dan lebar 2:1
>plot2d(["sin(x)","cos(x)"],0,2pi):
>aspect();
>reset;
```

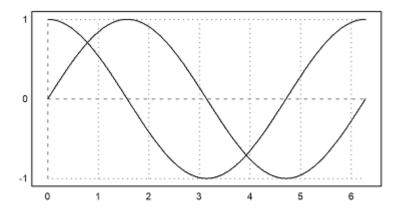


Figure 3: images/plot%202d-003.png

Fungsi reset () mengembalikan default plot, termasuk rasio aspek.

### Plot 2D di Euler

EMT Math Toolbox memiliki plot dalam bentuk 2D, baik untuk data maupun fungsi. EMT menggunakan fungsi plot2d. Fungsi ini dapat memplot fungsi dan data.

Dimungkinkan untuk memplot di Maxima menggunakan Gnuplot atau di Python menggunakan Math Plot Lib.

Euler dapat memplot plot 2D dari

- ekspresi
- fungsi, variabel, atau kurva berparameter,
- vektor nilai x-y,
- awan titik-titik di bidang,
- kurva implisit dengan level atau wilayah level.
- Fungsi yang kompleks

Gaya plot mencakup berbagai gaya untuk garis dan titik, plot batang, dan plot berbayang.

### Plot Ekspresi atau Variabel

Ekspresi tunggal dalam "x" (misalnya "4\*x^2") atau nama fungsi (misalnya "f") menghasilkan grafik fungsi.

Berikut ini adalah contoh paling dasar, yang menggunakan rentang default dan menetapkan rentang y yang tepat agar sesuai dengan plot fungsi.

Catatan: Jika Anda mengakhiri baris perintah dengan tanda titik dua ":", plot akan disisipkan ke dalam jendela teks. Jika tidak, tekan TAB untuk melihat plot jika jendela plot tertutup.

>plot2d("x^2"):

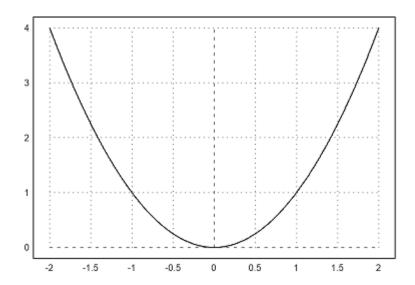


Figure 4: images/plot%202d-004.png

>aspect(1.5); plot2d("x^3-x"):

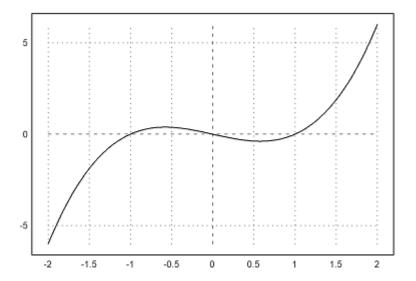


Figure 5: images/plot%202d-005.png

>a:=5.6; plot2d("exp(-a\*x^2)/a"); insimg(30); // menampilkan gambar hasil plot setinggi 25 baris

Dari beberapa contoh sebelumnya Anda dapat melihat bahwa aslinya gambar plot menggunakan sumbu X dengan rentang nilai dari -2 sampai dengan 2. Untuk mengubah rentang nilai X dan Y, Anda dapat menambahkan nilai-nilai batas X (dan Y) di belakang ekspresi yang digambar.

Rentang plot ditetapkan dengan parameter yang ditetapkan berikut ini

- a,b: x-range (default -2,2)
- c,d: y-range (default: scale with values)
- r: sebagai alternatif radius di sekitar pusat plot
- cx,cy: koordinat pusat plot (default 0,0)

>plot2d("x^3-x",-1,2):

>plot2d("sin(x)",-2\*pi,2\*pi): // plot sin(x) pada interval [-2pi, 2pi]

>plot2d("cos(x)","sin(3\*x)",xmin=0,xmax=2pi):

Alternatif untuk tanda titik dua adalah perintah insimg(lines), yang menyisipkan plot yang menempati sejumlah baris teks tertentu.

Dalam opsi, plot dapat diatur untuk muncul

• di jendela terpisah yang dapat diubah ukurannya,

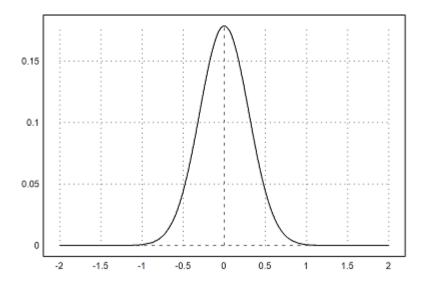


Figure 6: images/plot%202d-006.png

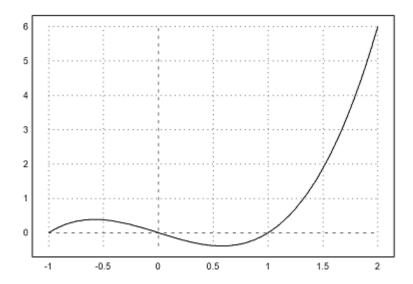


Figure 7: images/plot%202d-007.png

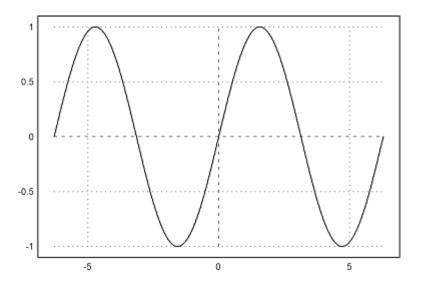


Figure 8: images/plot%202d-008.png

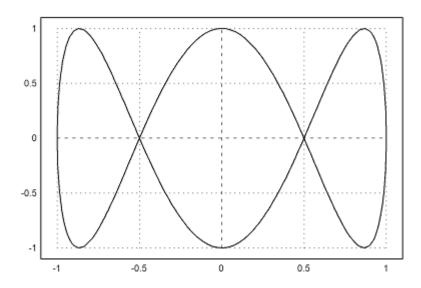


Figure 9: images/plot%202d-009.png

di jendela buku catatan.

Lebih banyak gaya yang dapat dicapai dengan perintah plot tertentu.

Dalam hal apa pun, tekan tombol tabulator untuk melihat plot, jika disembunyikan.

Untuk membagi jendela menjadi beberapa plot, gunakan perintah figure(). Pada contoh, kita memplot  $x^1$  sampai  $x^4$  ke dalam 4 bagian jendela. figure(0) akan mereset jendela default.

#### >reset;

```
>figure(2,2); ... //untuk menjadikan 4 bagian plot (2 ke kanan dan 2 ke bawah) >for n=1 to 4; figure(n); plot2d("x^"+n); end; ... > figure(0):
```

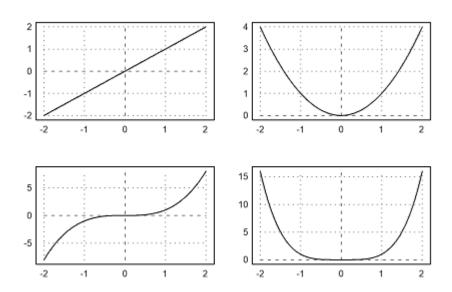


Figure 10: images/plot%202d-010.png

Pada plot2d(), terdapat beberapa gaya alternatif yang tersedia dengan grid=x. Sebagai gambaran umum, kami menampilkan berbagai gaya grid dalam satu gambar (lihat di bawah ini untuk perintah figure()). Gaya grid=0 tidak disertakan. Gaya ini tidak menampilkan grid dan frame.

```
>figure(3,3); ...

>for k=1:9; figure(k); plot2d("x^3-x",-2,1,grid=k); end; ...

> figure(0): //intervalnya -2 dan 1, fungsinya di dalam " "
```

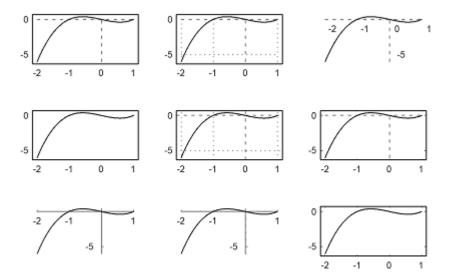


Figure 11: images/plot%202d-011.png

Jika argumen untuk plot2d() adalah sebuah ekspresi yang diikuti oleh empat angka, angka-angka ini adalah rentang x dan y untuk plot.

Atau, a, b, c, d dapat ditentukan sebagai parameter yang ditetapkan sebagai a=... dst.

Pada contoh berikut, kita mengubah gaya grid, menambahkan label, dan menggunakan label vertikal untuk sumbu y.

```
>aspect(1.5); plot2d("sin(x)",0,2pi,-1.2,1.2,grid=3,xl="x",yl="sin(x)"):
```

$$>$$
plot2d("sin(x)+cos(2\*x)",0,4pi):

Gambar yang dihasilkan dengan menyisipkan plot ke dalam jendela teks disimpan dalam direktori yang sama dengan notebook, secara default dalam subdirektori bernama "images". Gambar-gambar tersebut juga digunakan oleh ekspor HTML.

Anda cukup menandai gambar mana saja dan menyalinnya ke clipboard dengan Ctrl-C. Tentu saja, Anda juga dapat mengekspor grafik saat ini dengan fungsifungsi pada menu File.

Fungsi atau ekspresi dalam plot2d dievaluasi secara adaptif. Untuk kecepatan yang lebih tinggi, matikan plot adaptif dengan <adaptive dan tentukan jumlah subinterval dengan  $n=\dots$  Hal ini hanya diperlukan pada kasus-kasus yang jarang terjadi.

>plot2d("sign(x)\*exp(-x^2)",-1,1,<adaptive,n=10000): //sign(x) untuk mencari negative atau tidak

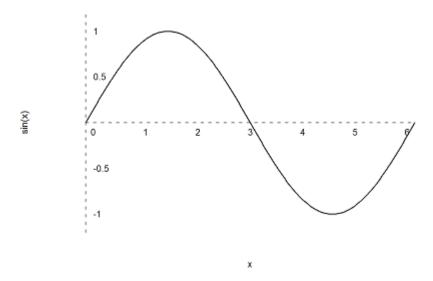


Figure 12: images/plot%202d-012.png

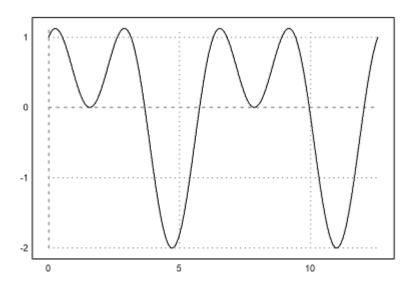


Figure 13: images/plot%202d-013.png

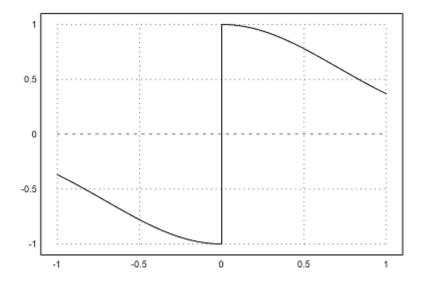


Figure 14: images/plot%202d-014.png

>plot2d("x^x",r=1.2,cx=1,cy=1): // cx dan cy titik koordinat

Perhatikan bahwa x^x tidak didefinisikan untuk x<=0. Fungsi plot2d menangkap kesalahan ini, dan mulai memplot segera setelah fungsi didefinisikan. Hal ini berlaku untuk semua fungsi yang mengembalikan NAN di luar jangkauan definisinya.

>plot2d("log(x)",-0.1,2):

Parameter square=true (atau >square) memilih rentang y secara otomatis sehingga hasilnya adalah jendela plot persegi. Perhatikan bahwa secara default, Euler menggunakan ruang persegi di dalam jendela plot.

>plot2d("x^3-x",>square):

>plot2d(''integrate("sin(x)\*exp(-x^2)",0,x)'',0,2): // plot integral

Jika Anda membutuhkan lebih banyak ruang untuk label-y, panggil shrinkwindow() dengan parameter lebih kecil, atau tetapkan nilai positif untuk "lebih kecil" pada plot2d().

>plot2d("gamma(x)",1,10,yl="y-values",smaller=6,<vertical): //yl sumbu x

Ekspresi simbolik juga dapat digunakan, karena disimpan sebagai ekspresi string sederhana.

>x = linspace(0,2pi,1000); plot2d(sin(5x),cos(7x)):

>a:=5.6; expr &= exp(-a\*x^2)/a; // menentukan ekspresi

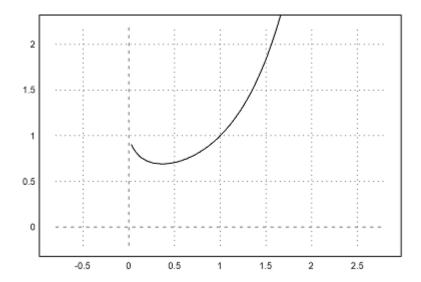


Figure 15: images/plot%202d-015.png

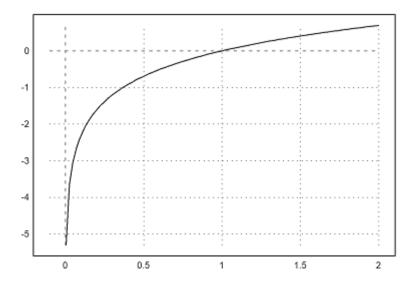


Figure 16: images/plot%202d-016.png

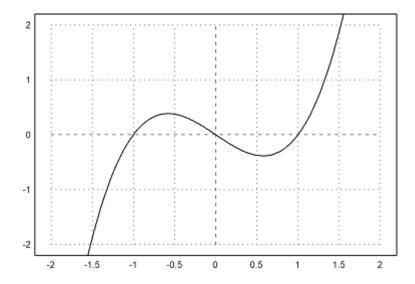


Figure 17: images/plot%202d-017.png

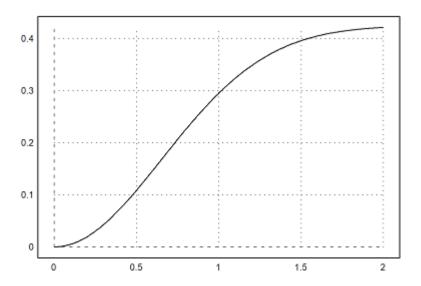


Figure 18: images/plot%202d-018.png

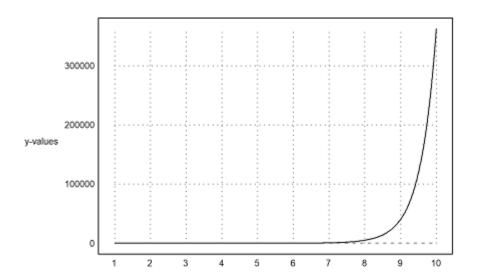


Figure 19: images/plot%202d-019.png

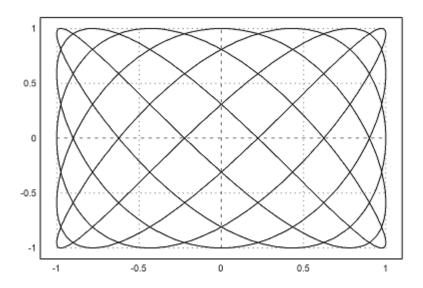


Figure 20: images/plot%202d-020.png

>plot2d(expr,-2,2): // plot dari -2 to 2

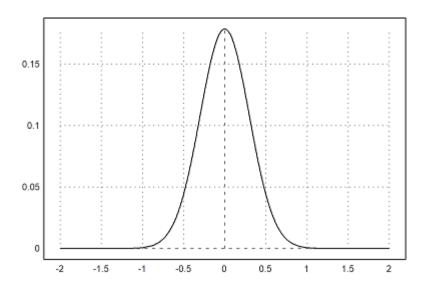


Figure 21: images/plot%202d-021.png

>plot2d(expr,r=1,thickness=2): // plot dalam bentuk bujur sangkar di sekitar >plot2d(&diff(expr,x),>add,style="-",color=red): // menambahkan plot lain >plot2d(&diff(expr,x,2),a=-2,b=2,c=-2,d=1): // plot dalam persegi panjang >plot2d(&diff(expr,x),a=-2,b=2,>square): // menjaga plot tetap persegi, square berfungsi untuk mengatur rasio grafik >plot2d("x^2",0,1,steps=1,color=red,n=10):

>plot2d("x^2",>add,steps=2,color=blue,n=10):

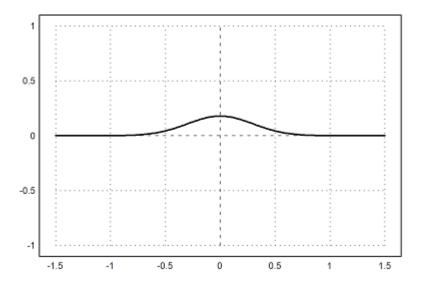


Figure 22: images/plot%202d-022.png

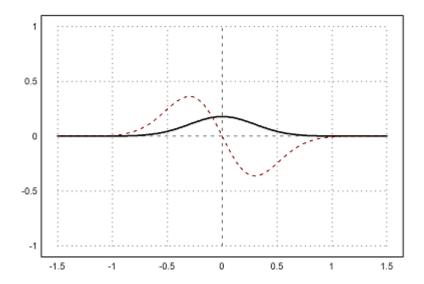


Figure 23: images/plot%202d-023.png

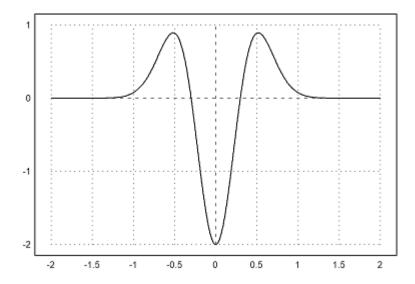


Figure 24: images/plot%202d-024.png

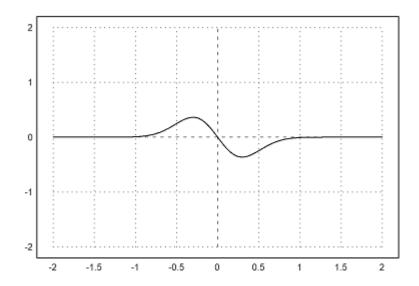


Figure 25: images/plot%202d-025.png

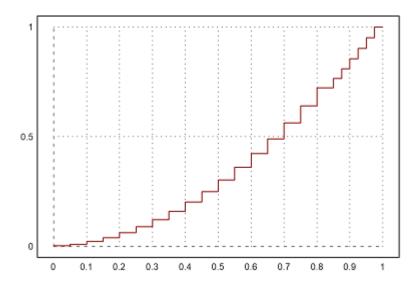


Figure 26: images/plot%202d-026.png

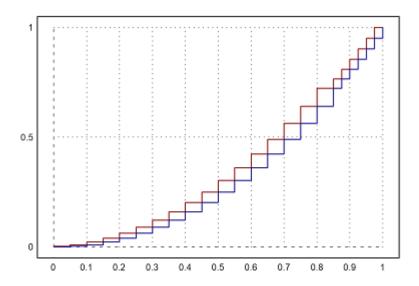


Figure 27: images/plot%202d-027.png

## Fungsi dalam satu Parameter

Fungsi plot yang paling penting untuk plot planar adalah plot2d(). Fungsi ini diimplementasikan dalam bahasa Euler dalam file "plot.e", yang dimuat pada awal program.

Berikut adalah beberapa contoh penggunaan fungsi. Seperti biasa dalam EMT, fungsi yang bekerja untuk fungsi atau ekspresi lain, Anda dapat mengoper parameter tambahan (selain x) yang bukan variabel global ke fungsi dengan parameter titik koma atau dengan koleksi panggilan.

```
>function f(x,a) := x^{2/a+a^*x}2-x; // definisi fungsi
>a=0.3; plot2d("f",0,1;a): // plot with a=0.3, a:parameter
>plot2d("f",0,1;0.4): // plot dengan a=0.4 (fungsi,interval;parameter a)
>plot2d({{"f",0.2}},0,1): // plot dengan a=0.2
>plot2d({{"f(x,b)",b=0.1}},0,1): // plot dengan 0.1
>function f(x) := x^3-x; ...
> plot2d("f",r=1):
```

Berikut ini adalah ringkasan dari fungsi yang diterima

- ekspresi atau ekspresi simbolik dalam x
- fungsi atau fungsi simbolik dengan nama sebagai "f"
- fungsi-fungsi simbolik hanya dengan nama f

Fungsi plot2d() juga menerima fungsi simbolik. Untuk fungsi simbolik, nama saja sudah cukup.

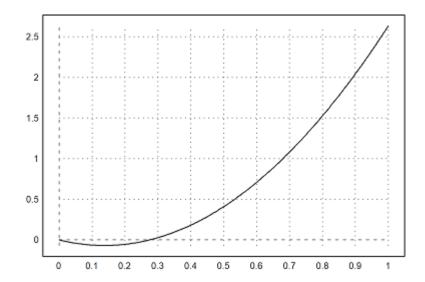


Figure 28: images/plot%202d-028.png

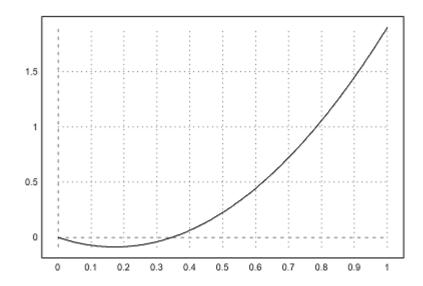


Figure 29: images/plot%202d-029.png

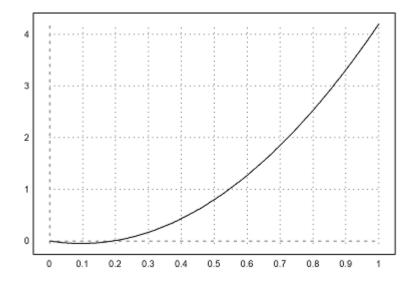


Figure 30: images/plot%202d-030.png

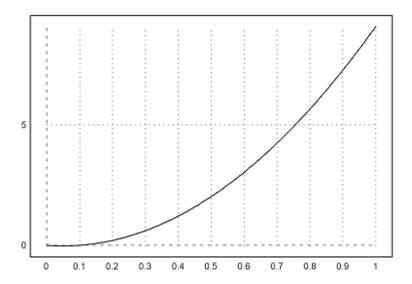


Figure 31: images/plot%202d-031.png

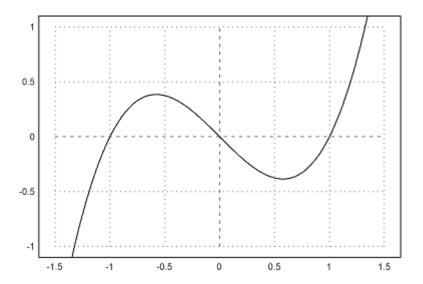


Figure 32: images/plot%202d-032.png

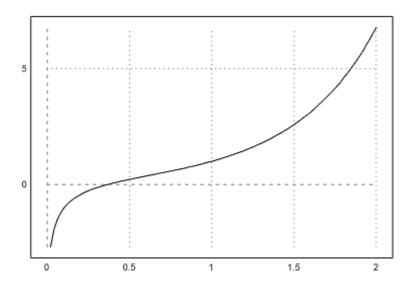


Figure 33: images/plot%202d-033.png

>plot2d(f,0,2):

Tentu saja, untuk ekspresi atau ungkapan simbolik, nama variabel sudah cukup untuk memplotnya.

$$> \exp k = \sin(x) \exp(-x)$$

>plot2d(expr,0,3pi):

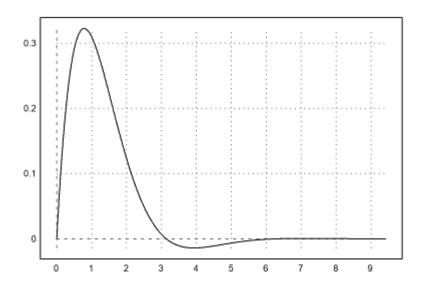


Figure 34: images/plot%202d-034.png

>function  $f(x) &= x^x;$ 

>plot2d(f,r=1,cx=1,cy=1,color=blue,thickness=2);

>plot2d(&diff(f(x),x),>add,color=red,style="-.-"):

ntuk gaya garis, ada berbagai pilihan.

- style = "...". Pilih dari "-", "-", "-", "-", "-", "--".
- color: Lihat di bawah untuk warna.
- thickness: Default adalah 1.

Warna dapat dipilih sebagai salah satu warna default, atau sebagai warna RGB.

- 0..15: indeks warna default.
- konstanta warna: white, black, red, green, blue, cyan, olive,

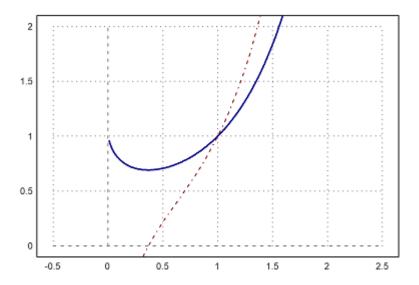


Figure 35: images/plot%202d-035.png

- lightgray, gray, darkgray, orange, lightgreen, turquoise, lightblue,
- lightorange, yellow
- rgb (merah, hijau, biru): parameter adalah real dalam [0,1].

 $>\!plot2d("exp(-x^2)",\!r\!=\!2,\!color\!=\!red,\!thickness\!=\!3,\!style\!=\!"-")\!:$ 

Berikut ini adalah pemandangan warna EMT yang sudah ditetapkan sebelumnya.

>aspect(2); columnsplot(ones(1,16),lab=0:15,grid=0,color=0:15):

Tetapi Anda bisa menggunakan warna apa pun.

>columnsplot(ones(1,16),grid=0,color=rgb(0,0,linspace(0,1,15))):

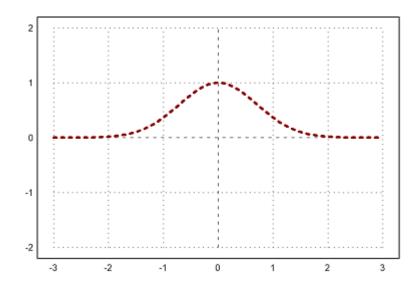


Figure 36: images/plot%202d-036.png

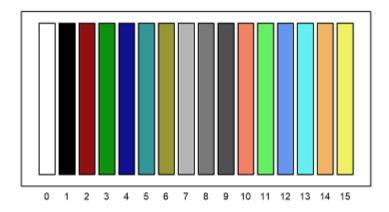


Figure 37: images/plot%202d-037.png

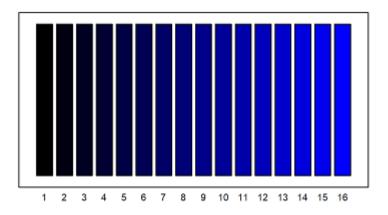


Figure 38: images/plot%202d-038.png

# Menggambar beberapa kurva pada bidang koordinat yang sama

Memplot lebih dari satu fungsi (beberapa fungsi) ke dalam satu jendela dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan >add untuk beberapa pemanggilan ke plot2d secara bersamaan, kecuali pemanggilan pertama. Kita telah menggunakan fitur ini pada contoh di atas.

 $>\!\!\mathrm{aspect}();\,\mathrm{plot2d}(\mathrm{``cos}(\mathrm{x})\mathrm{''},\!\mathrm{r}\!=\!2,\!\mathrm{grid}\!=\!6);\,\mathrm{plot2d}(\mathrm{``x''},\!\mathrm{style}\!=\!\mathrm{``.''},\!>\!\mathrm{add})\!:$ 

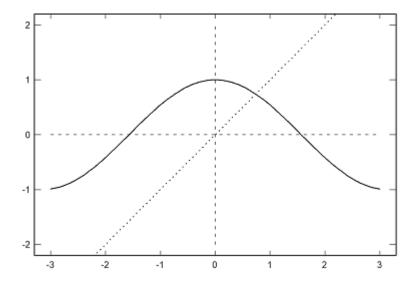


Figure 39: images/plot%202d-039.png

>aspect(1.5); plot2d("sin(x)",0,2pi); plot2d("cos(x)",color=blue,style="-

",>add):

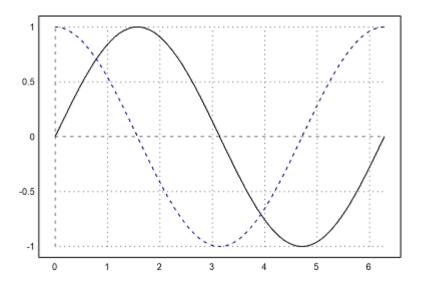


Figure 40: images/plot%202d-040.png

Salah satu kegunaan >add adalah untuk menambahkan titik pada kurva.

```
>plot2d("sin(x)",0,pi); plot2d(2,sin(2),>points,>add):
```

Kami menambahkan titik perpotongan dengan label (pada posisi "cl" untuk kiri tengah), dan menyisipkan hasilnya ke dalam buku catatan. Kami juga menambahkan judul ke plot.

```
 \begin{split} >& plot2d(["cos(x)","x"],r=1.1,cx=0.5,cy=0.5,\ldots \\ >& color=[black,blue],style=["-",""],\ldots \\ >& grid=1); \\ >& x0=& solve("cos(x)-x",1);\ldots \\ >& plot2d(x0,x0,>points,>add,title="Intersection Demo");\ldots \\ >& label("cos(x)=x",x0,x0,pos="cl",offset=20): \end{split}
```

Dalam demo berikut ini, kami memplot fungsi sinc(x)=sin(x)/x dan ekspansi Taylor ke-8 dan ke-16. Kami menghitung ekspansi ini menggunakan Maxima melalui ekspresi simbolik.

lot ini dilakukan dalam perintah multi-baris berikut dengan tiga pemanggilan plot2d(). Perintah kedua dan ketiga memiliki set flag >add, yang membuat plot menggunakan rentang sebelumnya.

Kami menambahkan sebuah kotak label yang menjelaskan fungsi-fungsi tersebut.

```
>$taylor(sin(x)/x,x,0,4)
```

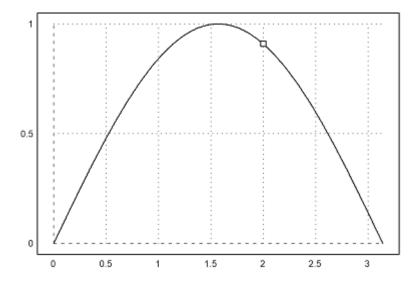


Figure 41: images/plot%202d-041.png

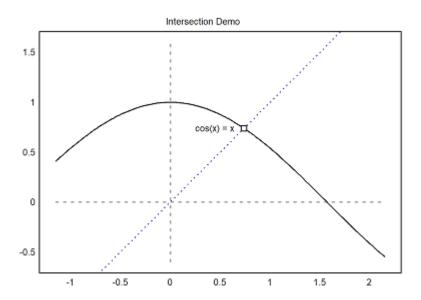


Figure 42: images/plot%202d-042.png

$$\frac{x^4}{120} - \frac{x^2}{6} + 1$$

>plot2d("sinc(x)",0,4pi,color=green,thickness=2); ...

- > plot2d(&taylor(sin(x)/x,x,0,8),> add,color=blue,style="-"); ...
- $> plot2d(\&taylor(sin(x)/x,x,0,16),> add,color=red,style="--"); \ldots \\ > labelbox(["sinc","T8","T16"],styles=["-","-","--"], \ldots$
- > colors=[black,blue,red]):

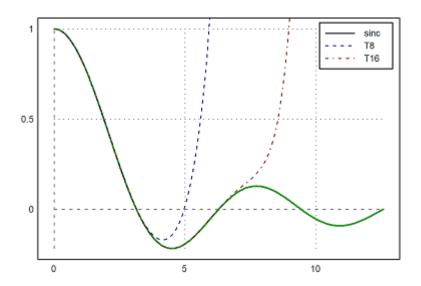


Figure 43: images/plot%202d-044.png

Pada contoh berikut, kami menghasilkan Polinomial Bernstein.

$$B_i(x) = \binom{n}{i} x^i (1-x)^{n-i}$$

>plot2d("(1-x)^10",0,1); // plot first function

>for i=1 to 10; plot2d("bin(10,i)\* $x^{i*(1-x)}$ (10-i)",>add); end;

>insimg;

Metode kedua menggunakan sepasang matriks nilai x dan matriks nilai y dengan ukuran yang sama.

Kita membuat sebuah matriks nilai dengan satu Polinomial Bernstein di setiap baris. Untuk ini, kita cukup menggunakan vektor kolom i. Lihatlah pengantar tentang bahasa matriks untuk mempelajari lebih lanjut.

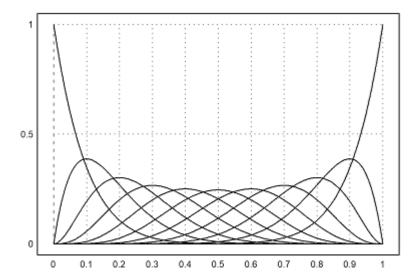


Figure 44: images/plot%202d-046.png

>x=linspace(0,1,500);

>n=10; k=(0:n)'; // n is row vector, k is column vector

 $>y=bin(n,k)*x^{k*(1-x)}(n-k); // y is a matrix then$ 

>plot2d(x,y):

Note that the color parameter can be a vector. Then each color is used for each row of the matrix.

 $>x=linspace(0,1,200); y=x^(1:10)'; plot2d(x,y,color=1:10):$ 

Metode lainnya adalah menggunakan vektor ekspresi (string). Anda kemudian dapat menggunakan larik warna, larik gaya, dan larik ketebalan dengan panjang yang sama.

>plot2d(["sin(x)","cos(x)"],0,2pi,color=4:5):

>plot2d([" $\sin(x)$ "," $\cos(x)$ "],0,2pi): // ekpresi dari plot vektor

Kita bisa mendapatkan vektor seperti itu dari Maxima dengan menggunakan makelist() dan mxm2str().

>v &= makelist(binomial(10,i)\* $x^{i*(1-x)}$ (10-i),i,0,10) // membuat list

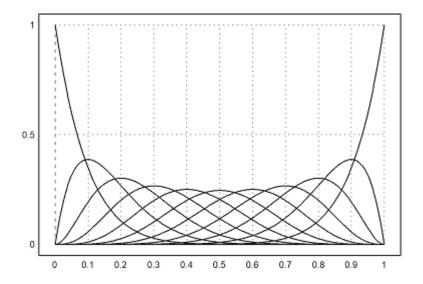


Figure 45: images/plot%202d-047.png

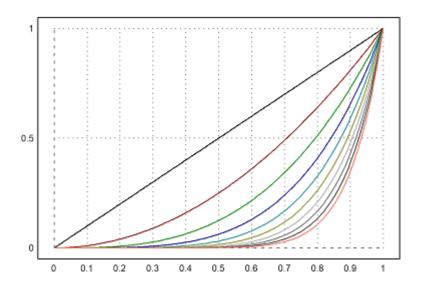


Figure 46: images/plot%202d-048.png

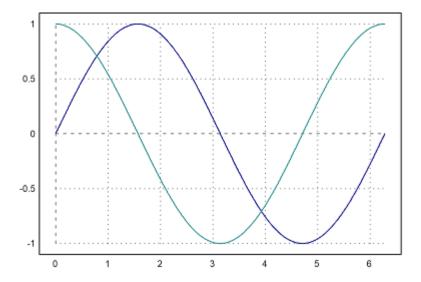


Figure 47: images/plot%202d-049.png

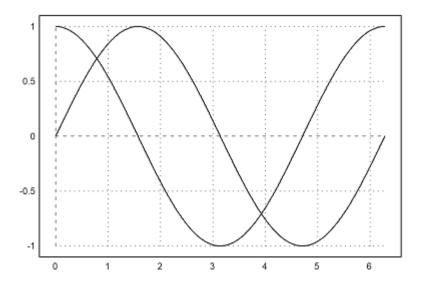


Figure 48: images/plot%202d-050.png

210 
$$(1 - x)$$
 x , 252  $(1 - x)$  x , 210  $(1 - x)$  x , 120  $(1 - x)$  x , 2 8 9 10 45  $(1 - x)$  x , 10  $(1 - x)$  x , x ]

>mxm2str(v) // mendapatkan vektor string dari vektor simbolik

```
(1-x)^10

10*(1-x)^9*x

45*(1-x)^8*x^2

120*(1-x)^7*x^3

210*(1-x)^6*x^4

252*(1-x)^5*x^5

210*(1-x)^3*x^7

45*(1-x)^2*x^8

10*(1-x)*x^9

x^10
```

>plot2d(mxm2str(v),0,1): // fungsi plot

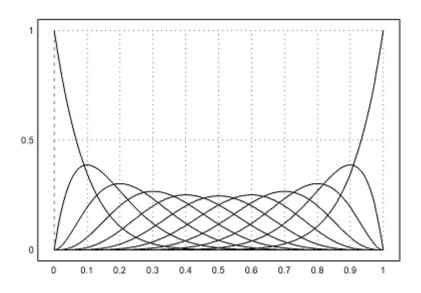


Figure 49: images/plot%202d-051.png

Alternatif lain adalah dengan menggunakan bahasa matriks Euler.

Jika sebuah ekspresi menghasilkan sebuah matriks fungsi, dengan satu fungsi di setiap baris, semua fungsi ini akan diplot ke dalam satu plot.

Untuk ini, gunakan vektor parameter dalam bentuk vektor kolom. Jika sebuah larik warna ditambahkan, maka akan digunakan untuk setiap baris plot.

>n=(1:10)'; plot2d("x^n",0,1,color=1:10):

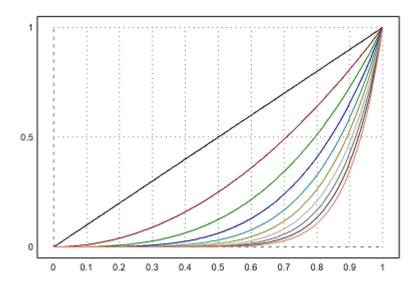


Figure 50: images/plot%202d-052.png

Ekspresi dan fungsi satu baris dapat melihat variabel global.

Jika Anda tidak dapat menggunakan variabel global, Anda perlu menggunakan fungsi dengan parameter tambahan, dan memberikan parameter ini sebagai parameter titik koma.

Berhati-hatilah untuk meletakkan semua parameter yang diberikan di akhir perintah plot2d. Pada contoh ini kita mengoper a=5 ke fungsi f, yang kita plot dari -10 ke 10.

```
>function f(x,a) := 1/a*exp(-x^2/a); ...
> plot2d("f",-10,10;5,thickness=2,title="a=5"):
```

Atau, gunakan koleksi dengan nama fungsi dan semua parameter tambahan. Daftar khusus ini disebut koleksi panggilan, dan itu adalah cara yang lebih disukai untuk mengoper argumen ke fungsi yang dengan sendirinya dioper sebagai argumen ke fungsi lain.

Pada contoh berikut, kita menggunakan perulangan untuk memplot beberapa fungsi (lihat tutorial tentang pemrograman perulangan).

```
>plot2d(\{\{\text{``f''},1\}\},-10,10\}; ...
> for a=2:10; plot2d(\{\{\text{``f''},a\}\},>add); end:
```

Kita dapat mencapai hasil yang sama dengan cara berikut menggunakan bahasa matriks EMT. Setiap baris dari matriks f(x,a) adalah satu fungsi. Selain itu, kita

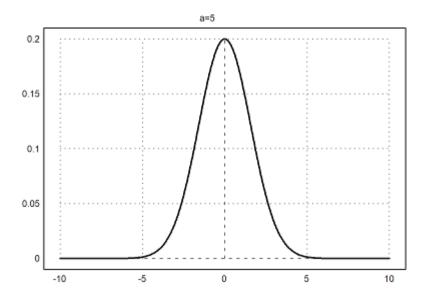


Figure 51: images/plot%202d-053.png

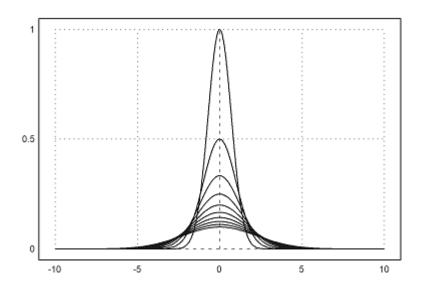


Figure 52: images/plot%202d-054.png

dapat mengatur warna untuk setiap baris matriks. Klik dua kali pada fungsi getspectral() untuk penjelasannya.

> x=-10:0.01:10; a=(1:10)'; plot2d(x,f(x,a),color=getspectral(a/10)):

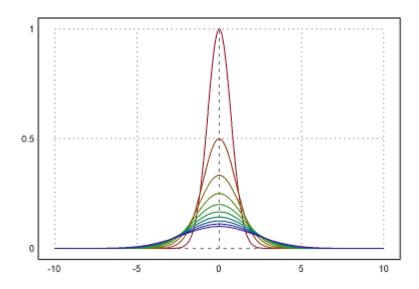


Figure 53: images/plot%202d-055.png

42MENGGAMBAR BEBERAPA KURVA PADA BIDANG KOORDINAT YANG SAMA

### Teks Label

Dekorasi sederhana dapat berupa

- sebuah judul dengan title="..."
- label x dan y dengan xl="...", yl="..."
- label teks lain dengan label ("...",x,y)

Perintah label akan memplotkan ke dalam plot saat ini pada koordinat plot (x,y). Perintah ini dapat menerima sebuah argumen posisi.

>plot2d("x³-x",-1,2,title="y=x3-x",yl="y",xl="x"): //menampilkan judul fungsi

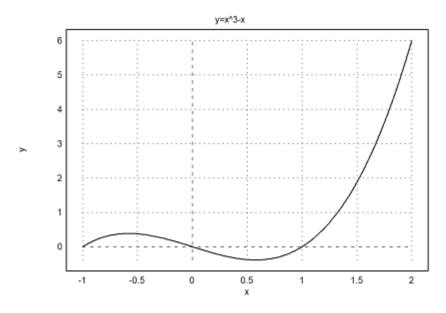


Figure 54: images/plot%202d-056.png

```
>expr := "log(x)/x"; ...
> plot2d(expr,0.5,5,title="y="+expr,xl="x",yl="y"); ...
```

44 TEKS LABEL

> label("(1,0)",1,0); label("Max",E,expr(E),pos="lc"):

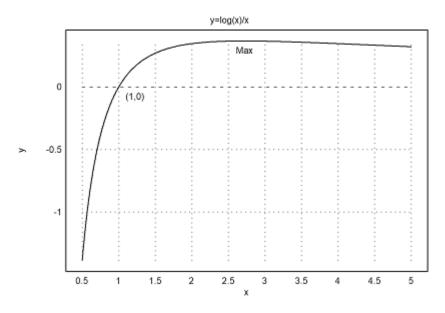


Figure 55: images/plot%202d-057.png

Ada juga fungsi labelbox(), yang dapat menampilkan fungsi dan teks. Fungsi ini membutuhkan vektor string dan warna, satu item untuk setiap fungsi.

```
>function f(x) &= x^{2*exp(-x_2)}; \dots
> plot2d(&f(x),a=-3,b=3,c=-1,d=1); \dots
> plot2d(&diff(f(x),x),>add,color=blue,style="-"); \dots
> labelbox(["function","derivative"],styles=["-","-"], \dots
> colors=[black,blue],w=0.4):
```

Kotak tersebut berlabuh di kanan atas secara default, tetapi >kiri menambatkannya di kiri atas. Anda dapat memindahkannya ke tempat mana pun yang Anda suka. Posisi jangkar adalah sudut kanan atas kotak, dan angkanya adalah pecahan dari ukuran jendela grafik. Lebarnya otomatis.

Untuk plot titik, kotak label juga dapat digunakan. Tambahkan parameter >titik, atau vektor bendera, satu untuk setiap label.

Pada contoh berikut, hanya ada satu fungsi. Jadi kita dapat menggunakan string sebagai pengganti vektor string. Kita mengatur warna teks menjadi hitam untuk contoh ini.

>n=10; plot2d(0:n, bin(n, 0:n), >addpoints); ... //k:dari rentang 0 sampai n.n:10

```
>labelbox
("Binomials", styles="[]", >points, x=0.1, y=0.1, . . . 
 > function f(x)
```

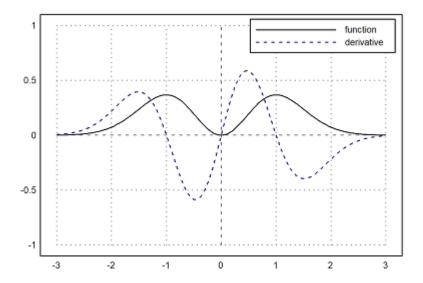


Figure 56: images/plot%202d-058.png

```
Variable or function function not found.
Error in:
... s", styles="[]", >points, x=0.1, y=0.1, function f(x) ...
> tcolor=black, >left):
1
Syntax error in expression, or unfinished expression!
Error in:
  tcolor=black, >left): ...
```

Gaya plot ini juga tersedia di statplot(). Seperti pada plot2d() warna dapat diatur untuk setiap baris plot. Terdapat lebih banyak plot khusus untuk keperluan statistik (lihat tutorial tentang statistik).

```
>statplot(1:10,random(2,10),color=[red,blue]):
```

Fitur yang serupa adalah fungsi textbox().

Lebarnya secara default adalah lebar maksimal baris teks. Tetapi bisa juga diatur oleh pengguna.

46 TEKS LABEL

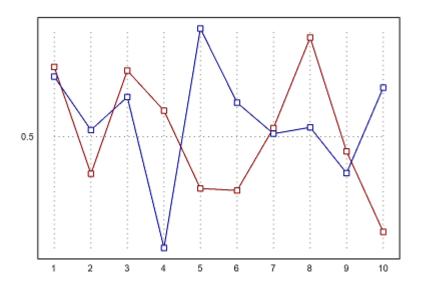


Figure 57: images/plot%202d-059.png

```
x)"),w=0.85):
```

Text labels, titles, label boxes and other text can contain Unicode strings (see the syntax of EMT for more about Unicode strings).

```
>plot2d("x^3-x",title=u"x \rightarrow x<sup>3</sup> - x"):
```

Label pada sumbu x dan y bisa vertikal, begitu juga dengan sumbu.

 $>\!plot2d("sinc(x)",\!0,\!2pi,\!xl="x",\!yl=\!u"x\rightarrow sinc(x)",\!>\!vertical)\!:$ 

#### LaTeX

Anda juga dapat memplot formula LaTeX jika Anda telah menginstal sistem LaTeX. Saya merekomendasikan MiKTeX. Jalur ke binari "lateks" dan "dvipng" harus berada di jalur sistem, atau Anda harus mengatur LaTeX di menu opsi.

Perhatikan, bahwa penguraian LaTeX berjalan lambat. Jika Anda ingin menggunakan LaTeX dalam plot animasi, Anda harus memanggil latex() sebelum perulangan satu kali dan menggunakan hasilnya (gambar dalam matriks RGB).

Pada plot berikut ini, kita menggunakan LaTeX untuk label x dan y, sebuah label, kotak label dan judul plot.

```
>plot2d("exp(-x)*sin(x)/x",a=0,b=2pi,c=0,d=1,grid=6,color=blue, ... > title=latex("\text{Function Phi}"), ...
```

LATEX 47

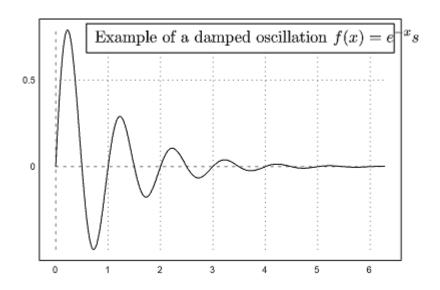


Figure 58: images/plot%202d-060.png

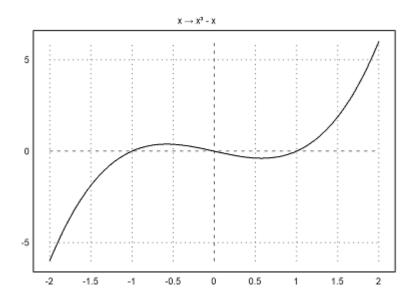


Figure 59: images/plot%202d-061.png

48 TEKS LABEL

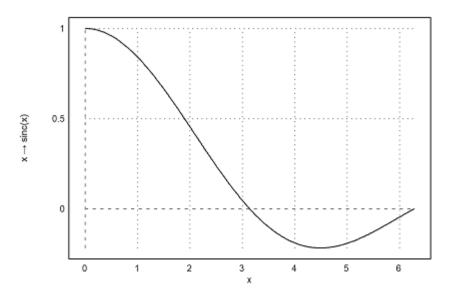


Figure 60: images/plot%202d-062.png

```
 > xl = latex("\phi"),yl = latex("\phi(\phi)")); \dots \\ > textbox( ... \\ > latex("\phi(\phi) = e^{-\phi} \frac{\sin(\phi)}{\sinh(\phi)} ,x=0.8,y=0.5); \dots \\ > label(latex("\phi",color=blue),1,0.4);
```

Seringkali, kita menginginkan spasi dan label teks yang tidak sesuai pada sumbu x. Kita dapat menggunakan xaxis() dan yaxis() seperti yang akan kita tunjukkan nanti.

Cara termudah adalah dengan membuat plot kosong dengan sebuah frame menggunakan grid=4, dan kemudian menambahkan grid dengan ygrid() dan xgrid(). Pada contoh berikut, kita menggunakan tiga buah string LaTeX untuk label pada sumbu x dengan xtick().

```
 > \mathrm{plot2d}(\mathrm{``sinc}(x)",0,2\mathrm{pi},\mathrm{grid}=4,<\mathrm{ticks}); \ldots \\ > \mathrm{ygrid}(-2:0.5:2,\mathrm{grid}=6); \ldots \\ > \mathrm{xgrid}([0:2]^*\mathrm{pi},<\mathrm{ticks},\mathrm{grid}=6); \ldots \\ > \mathrm{xtick}([0,\mathrm{pi},2\mathrm{pi}],[\mathrm{``0",``}\mathrm{pi",``2}\mathrm{pi"}],>\mathrm{latex}): \\ \mathrm{Tentu\ saja},\ \mathrm{fungsi\ juga\ dapat\ digunakan}. \\ > \mathrm{function\ map\ } f(x) \ldots \\ \mathrm{if\ } x>0 \ \mathrm{then\ } \mathrm{return\ } x^4 \\ \mathrm{else\ } \mathrm{return\ } x^2 \\ \mathrm{endif\ } \mathrm{endfunction\ }
```

LATEX 49

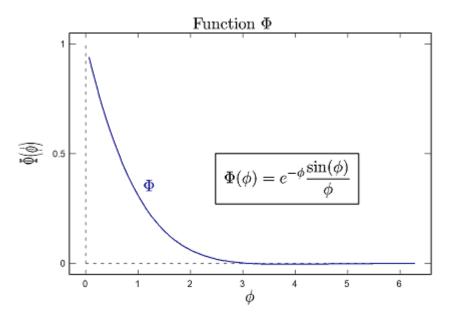


Figure 61: images/plot%202d-063.png

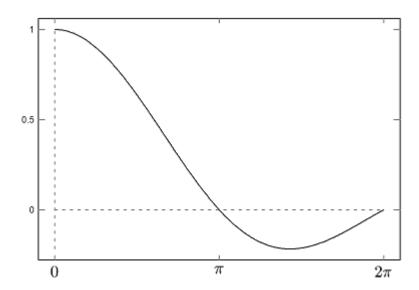


Figure 62: images/plot%202d-064.png

50 TEKS LABEL

Parameter "map" membantu menggunakan fungsi untuk vektor.

Untuk plot, hal ini tidak diperlukan. Tetapi untuk mendemonstrasikan bahwa vektorisasi berguna, kami menambahkan beberapa titik kunci pada plot pada x=-1, x=0 dan x=1.

Pada plot berikut, kita juga memasukkan beberapa kode LaTeX. Kita menggunakannya untuk dua label dan sebuah kotak teks. Tentu saja, Anda hanya dapat menggunakan LaTeX jika Anda telah menginstal LaTeX dengan benar.

```
 \begin{array}{l} > & \text{plot2d("f",-1,1,xl="x",yl="f(x)",grid=6);} \dots \\ > & \text{plot2d([-1,0,1],f([-1,0,1]),>points,>add);} \dots \\ > & \text{label(latex("x^3"),0.72,f(0.72));} \dots \\ > & \text{label(latex("x^2"),-0.52,f(-0.52),pos="ll");} \dots \\ > & \text{textbox(} \dots \\ > & \text{latex("f(x)=\begin\{cases\} x^3 \& x>0 \ \ x^2 \& x \ le 0\end\{cases\}"),} \dots \\ > & \text{x=0.7,y=0.2):} \end{array}
```

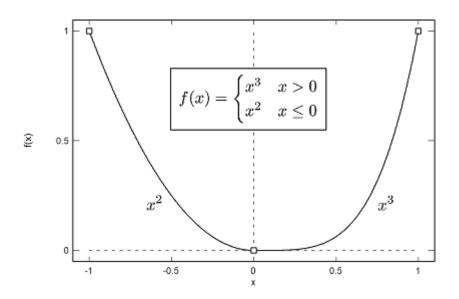


Figure 63: images/plot%202d-065.png

## Interaksi Pengguna

Ketika memplot fungsi atau ekspresi, parameter >user memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan menggeser plot dengan tombol kursor atau mouse. Pengguna dapat

- memperbesar dengan + atau -
- memindahkan plot dengan tombol kursor
- memilih jendela plot dengan mouse
- mengatur ulang tampilan dengan spasi
- keluar dengan return

Tombol spasi akan mengatur ulang plot ke jendela plot awal.

Ketika memplot data, bendera >user hanya akan menunggu penekanan tombol.

```
>plot2d({{"x^3-a*x",a=1}},>user,title="Press any key!"): >plot2d("exp(x)*sin(x)",user=true, ... > title="+/- or cursor keys (return to exit)"):
```

Berikut ini menunjukkan cara interaksi pengguna tingkat lanjut (lihat tutorial tentang pemrograman untuk detailnya). Fungsi bawaan mousedrag() menunggu peristiwa mouse atau keyboard. Fungsi ini melaporkan mouse ke bawah, mouse bergerak atau mouse ke atas, dan penekanan tombol. Fungsi dragpoints() memanfaatkan hal ini, dan mengizinkan pengguna untuk menyeret titik manapun di dalam plot.

Kita membutuhkan fungsi plot terlebih dahulu. Sebagai contoh, kita melakukan interpolasi pada 5 titik dengan sebuah polinomial. Fungsi ini harus memplot ke dalam area plot yang tetap.

```
>function plotf(xp,yp,select) ...
d=interp(xp,yp);
plot2d("interpval(xp,d,x)";d,xp,r=2);
plot2d(xp,yp,>points,>add);
if select>0 then
```

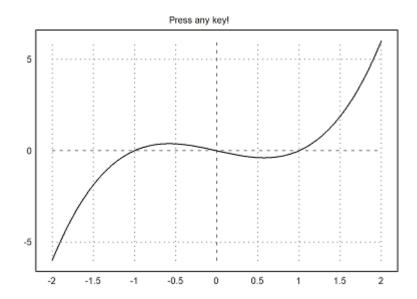


Figure 64: images/plot%202d-066.png

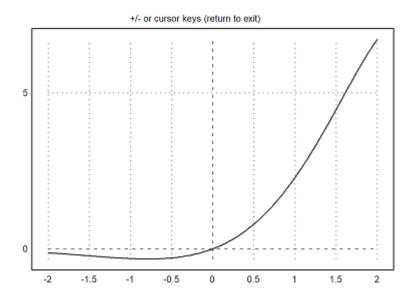


Figure 65: images/plot%202d-067.png

```
plot2d(xp[select],yp[select],color=red,>points,>add);
endif;
title("Drag one point, or press space or return!");
endfunction
```

Perhatikan parameter titik koma pada plot2d (d dan xp), yang diteruskan ke evaluasi fungsi interp(). Tanpa ini, kita harus menulis fungsi plotinterp() terlebih dahulu, untuk mengakses nilai secara global.

Sekarang kita menghasilkan beberapa nilai acak, dan membiarkan pengguna menyeret titik-titiknya.

>t=-1:0.5:1; dragpoints("plotf",t,random(size(t))-0.5):

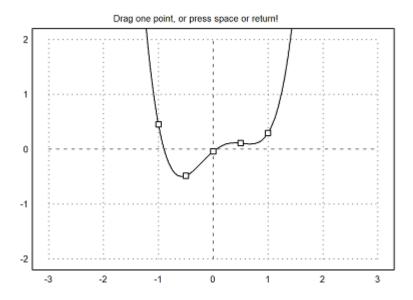


Figure 66: images/plot%202d-068.png

Ada juga fungsi yang memplot fungsi lain tergantung pada vektor parameter, dan memungkinkan pengguna menyesuaikan parameter ini.

Pertama, kita memerlukan fungsi plot.

```
>function plotf([a,b]) := plot2d("exp(a*x)*cos(2pi*b*x)",0,2pi;a,b);
```

Kemudian kita membutuhkan nama untuk parameter, nilai awal dan matriks rentang nx2, dan secara opsional, sebuah garis judul.

erdapat slider interaktif, yang dapat mengatur nilai oleh pengguna. Fungsi dragvalues() menyediakan ini.

```
>dragvalues("plotf",["a","b"],[-1,2],[[-2,2];[1,10]], ... > heading="Drag these values:",hcolor=black):
```

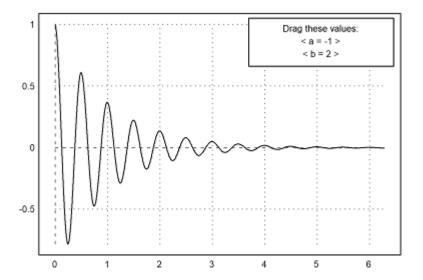


Figure 67: images/plot%202d-069.png

Anda dapat membatasi nilai yang diseret menjadi bilangan bulat. Sebagai contoh, kita menulis fungsi plot, yang memplot polinomial Taylor dengan derajat n ke fungsi kosinus.

```
>function plotf(n) ... plot2d("cos(x)",0,2pi,>square,grid=6); \\ plot2d(\&"taylor(cos(x),x,0,@n)",color=blue,>add); \\ textbox("Taylor polynomial of degree "+n,0.1,0.02,style="t",>left); \\ endfunction \\
```

Sekarang kita membiarkan derajat n bervariasi dari 0 sampai 20 dalam 20 stop. Hasil dari dragvalues() digunakan untuk memplot sketsa dengan n ini, dan untuk menyisipkan plot ke dalam buku catatan.

```
>nd=drag
values("plotf","degree",2,[0,20],20,y=0.8, . . . > heading="Drag the value:"); . . . . > plotf(nd):
```

Berikut ini adalah peragaan sederhana dari fungsi ini. Pengguna dapat menggambar di atas jendela plot, meninggalkan jejak titik.

```
>function dragtest ...
plot2d(none,r=1,title="Drag with the mouse, or press any key!");
start=0;
repeat
```

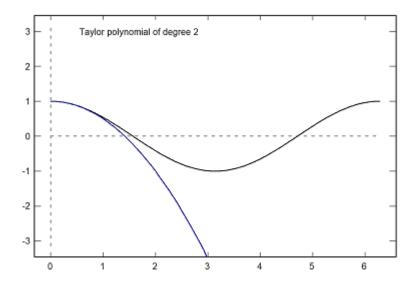


Figure 68: images/plot%202d-070.png

```
{flag,m,time}=mousedrag();
if flag==0 then return; endif;
if flag==2 then
    hold on; mark(m[1],m[2]); hold off;
endif;
end
endfunction
```

>dragtest // lihat hasilnya dan cobalah lakukan!

## Gaya Plot 2D

Secara default, EMT menghitung tanda sumbu otomatis dan menambahkan label pada setiap tanda. Hal ini dapat diubah dengan parameter grid. Gaya default sumbu dan label dapat dimodifikasi. Selain itu, label dan judul dapat ditambahkan secara manual. Untuk mengatur ulang ke gaya default, gunakan reset().

```
>aspect();
>figure(3,4); ... //dalam bentuk matriks 3 baris 4 kolom
> figure(1); plot2d("x^3-x",grid=0); ... // grid=0 tidak ada tampilan
> figure(2); plot2d("x^3-x",grid=1); ... // grid=1 terdapat sumbu x dan y
> figure(3); plot2d("x^3-x",grid=2); ... // grid=2 terdapat penanda kecil
otomatis
> figure(4); plot2d("x^3-x",grid=3); ... // untuk sumbu x dan y dengan label
di dalamnya
> figure(5); plot2d("x^3-x",grid=4); ... // tidak ada penanda hanya ada label
saja
> figure(6); plot2d("x^3-x",grid=5); ... // tidak ada margin
> figure(7); plot2d("x^3-x",grid=6); ... // hanya sumbu dan penanda kecil saja
> figure(8); plot2d("x^3-x",grid=7); ... // hanya sumbu dan penanda kecil pd
sumbu
> figure(9); plot2d("x^3-x",grid=8); ... // hanya sumbu pada penanda kecil
terperinci
> figure(10); plot2d("x^3-x",grid=9); ... // default dengan penanda kecil
> figure(11); plot2d("x^3-x",grid=10); ...// tidak ada penanda kecil, hanya
sumbu saja
> figure(0): //
```

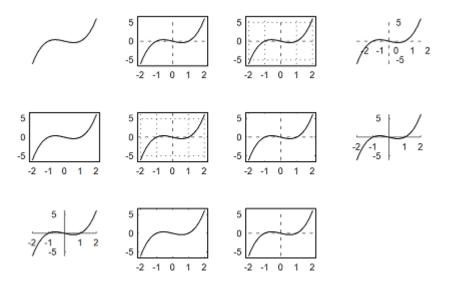


Figure 69: images/plot%202d-071.png

Parameter <frame mematikan bingkai, dan framecolor=blue menetapkan bingkai ke warna biru.

Jika Anda menginginkan tanda centang Anda sendiri, Anda dapat menggunakan style=0, dan menambahkan semuanya nanti.

```
>aspect(1.5); // untuk menentukan luas gambar 1:5
```

>plot2d("x^3-x",grid=0); // plot

>frame; xgrid([-1,0,1]); ygrid(0): // menambah frame dan grid

Untuk judul plot dan label sumbu, lihat contoh berikut.

>plot2d("exp(x)",-1,1);

>textcolor(black); // menyeting warna teks ke hitam

>title(latex("y=e^x")); // judul di bawah plot

>xlabel(latex("x")); // "x" untuk x-axis

>ylabel(latex("y"),>vertical); // vertical "y" untuk y-axis

>label(latex("(0,1)"),0,1,color=blue): // memberi label sebuah titik

Sumbu dapat digambar secara terpisah dengan sumbu x() dan sumbu y().

>plot2d("x^3-x",<grid,<frame);

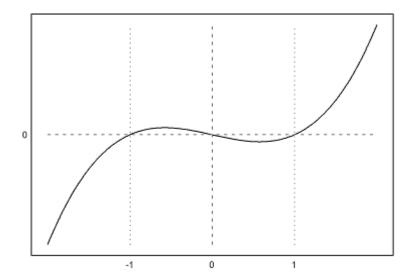


Figure 70: images/plot%202d-072.png

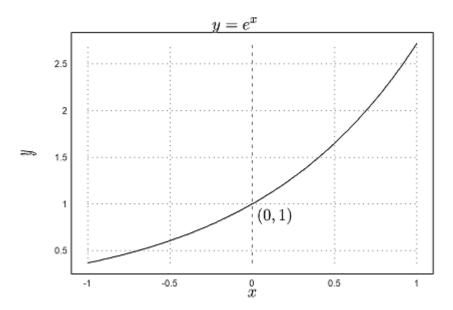


Figure 71: images/plot%202d-073.png

>xaxis(0,xx=-2:1,style="->"); yaxis(0,yy=-5:5,style="->"): // y axis untuk mengatur interval pd sumbu y

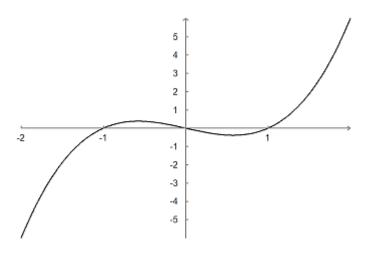


Figure 72: images/plot%202d-074.png

Teks pada plot dapat diatur dengan label(). Pada contoh berikut ini, "lc" berarti lower center / tengah bawah. Ini mengatur posisi label relatif terhadap koordinat plot.

>function  $f(x) &= x^3-x$ 

>plot2d(f,-1,1,>square);

>x0=fmin(f,0,1); // menghitung titik minimum

>label("Rel. Min.",x0,f(x0),pos="lc"): // menambahkan label

Terdapat juga kotak teks.

>plot2d(&f(x),-1,1,-2,2); // fungsi dari interval x dari -1 sampai 1 dan inteval y dari -2 sampai 2

>plot2d(&diff(f(x),x),>add,style="-",color=red); // turunan

>labelbox(["f","f"'],["-","-"],[black,red]): // fungsi dg - artinya garis tidak terputus warna hitam dan f' dg – artinya garis terputus-putus warna merah

 $>\!plot2d([``exp(x)",``1+x"],\!color=[black,\!blue],\!style=["-","-.-"]):$ 

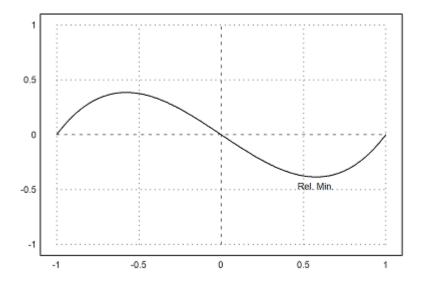


Figure 73: images/plot%202d-075.png

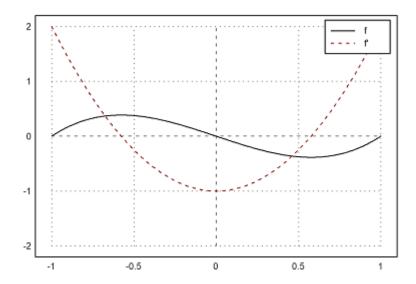


Figure 74: images/plot%202d-076.png

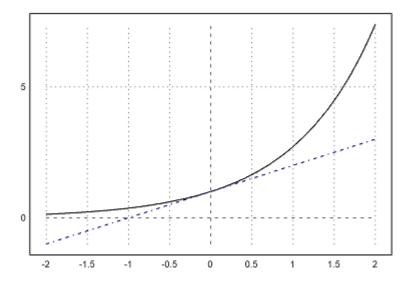


Figure 75: images/plot%202d-077.png

```
 > \operatorname{gridstyle}("->",\operatorname{color=gray},\operatorname{textcolor=gray},\operatorname{framecolor=gray}); \dots > \operatorname{plot2d}("x^3-x",\operatorname{grid}=1); \dots \\ > \operatorname{settitle}("y=x^3-x",\operatorname{color=black}); \dots \\ > \operatorname{label}("x",2,0,\operatorname{pos="bc"},\operatorname{color=gray}); \dots \\ > \operatorname{label}("y",0,6,\operatorname{pos="cl"},\operatorname{color=gray}); \dots \\ > \operatorname{reset}():
```

Untuk kontrol yang lebih besar lagi, sumbu x dan sumbu y dapat dilakukan secara manual.

Perintah fullwindow() akan memperluas jendela plot karena kita tidak lagi membutuhkan tempat untuk label di luar jendela plot. Gunakan shrinkwindow() atau reset() untuk mengatur ulang ke default.

```
 > \text{fullwindow}; \dots // \text{ memperbesar area grafik} \\ > \text{ gridstyle}(\text{color=darkgray}, \text{textcolor=darkgray}); \dots \\ > \text{ plot2d}(["2^{x","1","2}(-x)"], \text{a=-2,b=2,c=0,d=4,<grid,color=4:6,<frame}); \dots // \text{ a} \\ \text{dan b mengatur rentang sb x, c dan mengatur rentang sb y} \\ > \text{ xaxis}(0,-2:1,\text{style="->"}); \text{ xaxis}(0,2,"x",<\text{axis}); \dots \\ > \text{ yaxis}(0,4,"y",\text{style="->"}); \dots \\ > \text{ yaxis}(-2,1:4,>\text{left}); \dots \\ > \text{ yaxis}(2,2^{(-2:2)},\text{style="",<\elft)}; \dots \\ > \text{ labelbox}(["2^{x","1","2}-x"],\text{colors=4:6,x=0.8,y=0.2}); \dots \\ > \text{ reset: } // \text{ mengembalikan pengaturan ke default}
```

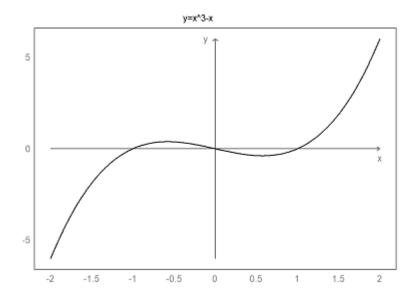


Figure 76: images/plot%202d-078.png

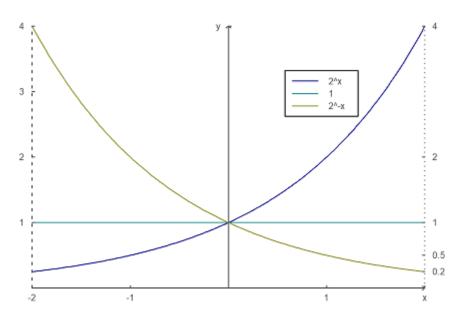


Figure 77: images/plot%202d-079.png

Berikut ini adalah contoh lain, di mana string Unicode digunakan dan sumbu di luar area plot.

```
 \begin{split} >& \mathrm{aspect}(1.5); \ //\mathrm{menentukan} \ \mathrm{luas} \ \mathrm{gambar} \ \mathrm{dg} \ \mathrm{rasio} \ 1.5 \\ >& \mathrm{plot2d}([\mathrm{``sin}(x)\mathrm{''},\mathrm{``cos}(x)\mathrm{''}],0,2\mathrm{pi},\mathrm{color} = [\mathrm{red},\mathrm{green}],<\mathrm{grid},<\mathrm{frame}); \ \dots \\ >& \mathrm{xaxis}(-1.1,(0:2)\mathrm{*pi},\mathrm{xt} = [\mathrm{``0''},\mathrm{u'''},\mathrm{u''2''}],\mathrm{style} = \mathrm{``-''},>\mathrm{ticks},>\mathrm{zero}); \ \dots \\ >& \mathrm{xgrid}((0:0.5:2)\mathrm{*pi},<\mathrm{ticks}); \ \dots \\ >& \mathrm{yaxis}(-0.1\mathrm{*pi},-1:0.2:1,\mathrm{style} = \mathrm{``-''},>\mathrm{zero},>\mathrm{grid}); \ \dots \\ >& \mathrm{labelbox}([\mathrm{``sin''},\mathrm{``cos''}],\mathrm{colors} = [\mathrm{red},\mathrm{green}],\mathrm{x} = 0.5,\mathrm{y} = 0.2,>\mathrm{left}); \ \dots \\ >& \mathrm{xlabel}(\mathrm{u''''}); \ \mathrm{ylabel}(\mathrm{u''f}()\mathrm{``}); \end{split}
```

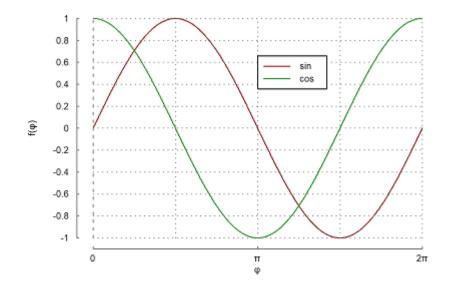


Figure 78: images/plot%202d-080.png

## Memplot Data 2D

Jika x dan y adalah vektor data, data ini akan digunakan sebagai koordinat x dan y dari sebuah kurva. Dalam hal ini, a, b, c, dan d, atau radius r dapat ditentukan, atau jendela plot akan menyesuaikan secara otomatis dengan data. Sebagai alternatif, >square dapat diatur untuk mempertahankan rasio aspek persegi.

Memplot ekspresi hanyalah singkatan untuk plot data. Untuk plot data, Anda memerlukan satu atau beberapa baris nilai x, dan satu atau beberapa baris nilai y. Dari rentang dan nilai x, fungsi plot2d akan menghitung data untuk diplot, secara default dengan evaluasi adaptif dari fungsi tersebut. Untuk menambahkan plot titik, gunakan ">points", untuk menambahkan garis dan titik campuran gunakan ">addpoints".

Namun Anda dapat memasukkan data secara langsung.

- Gunakan vektor baris untuk x dan y untuk satu fungsi.
- Matriks untuk x dan y diplot baris demi baris.

Berikut adalah contoh dengan satu baris untuk x dan y.

>x=-10:0.1:10; y=exp(-x^2)\*x; plot2d(x,y): //vektor yg anggotanya dri -10 sampai 10 dan beda antar anggotanya 0.1

Data juga dapat diplot sebagai titik. Gunakan poin=true untuk ini. Plot ini bekerja seperti poligon, namun hanya menggambar sudut-sudutnya saja.

Untuk memplot kumpulan titik, gunakan >points. Jika warna adalah sebuah vektor warna, setiap titik

endapatkan warna yang berbeda. Untuk sebuah matriks koordinat dan vektor kolom, warna berlaku pada baris-baris matriks.

Parameter >addpoints menambahkan titik-titik pada segmen garis untuk plot

```
>xdata=[1,1.5,2.5,3,4]; ydata=[3,3.1,2.8,2.9,2.7]; // data
```

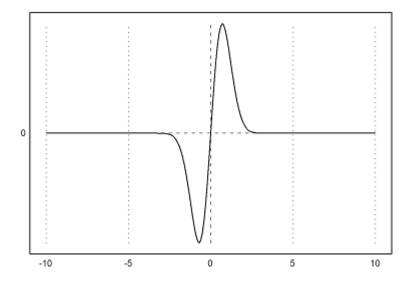


Figure 79: images/plot%202d-081.png

>plot2d(xdata,ydata,a=0.5,b=4.5,c=2.5,d=3.5,style="."); // interval x bernilai 0.5 sampai 4.5, interval y bernilai 2.5 sampai 3.5

>plot2d(xdata,ydata,>points,>add,style="o"): // menambahkan titik

>p=polyfit(xdata,ydata,1); // garis regresi

>plot2d("polyval(p,x)",>add,color=red): // polyval untuk menghitung nilai prediksi

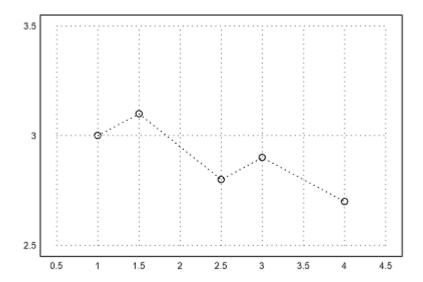


Figure 80: images/plot%202d-082.png

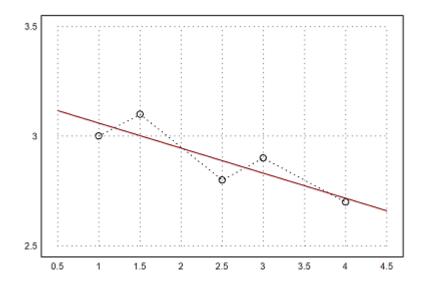


Figure 81: images/plot%202d-083.png

# Menggambar Daerah Yang Dibatasi Kurva

Plot data sebenarnya adalah poligon. Kita juga dapat memplot kurva atau kurva yang terisi.

- filled=true mengisi plot.
- style = "...": Pilih dari "#", "/", "", "/".
- fillcolor: Lihat di atas untuk warna yang tersedia.

Warna isian ditentukan oleh argumen "fillcolor", dan pada pilihan <outline mencegah menggambar batas untuk semua gaya kecuali gaya default.

```
>t=linspace(0,2pi,1000); // parameter untuk kurva

>x=sin(t)*exp(t/pi); y=cos(t)*exp(t/pi); // x(t) and y(t)

>figure(1,2); aspect(16/9) //jendela grafik yang dibagi menjadi 2,dengan aspek

rasio 16:9

>figure(1); plot2d(x,y,r=10); // plot curve memplot x dan y dengan batas plot

10
```

>figure(2); plot2d(x,y,r=10,>filled,style="/",fillcolor=red); // filled untuk menambahkan arsiran pd area sub plotnya terisi dengan warna merah

```
>figure(0):
```

Pada contoh berikut ini, kami memplot elips terisi dan dua segi enam terisi menggunakan kurva tertutup dengan 6 titik dengan gaya isian yang berbeda.

```
>x=linspace(0,2pi,1000); plot2d(sin(x),cos(x)*0.5,r=1,>filled,style="/"): >t=linspace(0,2pi,6); ... >plot2d(cos(t),sin(t),>filled,style="/",fillcolor=red,r=1.2): >t=linspace(0,2pi,6); plot2d(cos(t),sin(t),>filled,style="#"): //# menghasilkan warna yang full pada arsiran sub plot
```

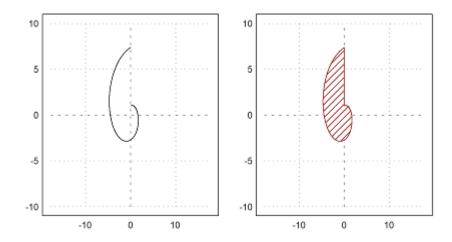


Figure 82: images/plot%202d-084.png

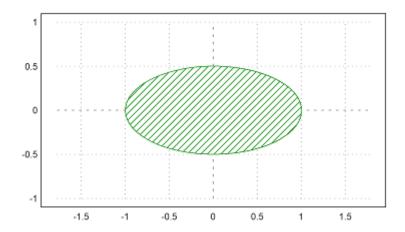


Figure 83: images/plot%202d-085.png

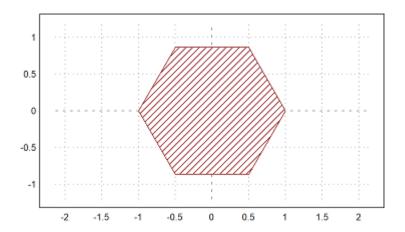


Figure 84: images/plot%202d-086.png

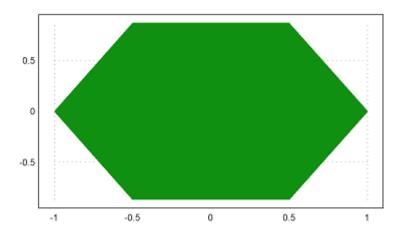


Figure 85: images/plot%202d-087.png

Contoh lainnya adalah septagon, yang kita buat dengan 7 titik pada lingkaran satuan.

```
>t=linspace(0,2pi,7); ...
> plot2d(\cos(t),\sin(t),r=1,>filled,style="/",fillcolor=red):
```

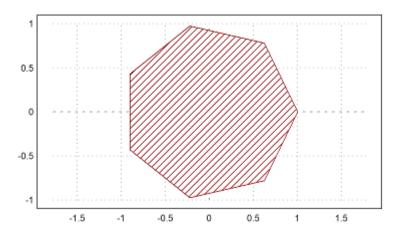


Figure 86: images/plot%202d-088.png

Berikut ini adalah himpunan nilai maksimal dari empat kondisi linier yang kurang dari atau sama dengan 3. Ini adalah  $A[k].v \le 3$  untuk semua barisan A. Untuk mendapatkan sudut-sudut yang bagus, kita menggunakan n yang relatif besar.

```
>A=[2,1;1,2;-1,0;0,-1]; //matriks 4x2
>function f(x,y) := max([x,y].A');
>plot2d("f",r=4,level=[0;3],color=green,n=111):
```

Poin utama dari bahasa matriks adalah bahwa bahasa ini memungkinkan untuk menghasilkan tabel fungsi dengan mudah.

```
>t=linspace(0,2pi,1000); x=cos(3*t); y=sin(4*t);
```

Kita sekarang memiliki vektor nilai x dan y. plot2d() dapat memplot nilai-nilai ini sebagai sebuah kurva yang menghubungkan titik-titik. Plot dapat diisi. Dalam kasus ini, hal ini memberikan hasil yang bagus karena aturan lilitan, yang digunakan untuk mengisi.

```
>plot2d(x,y,<grid,<frame,>filled):
```

Vektor interval diplot terhadap nilai x sebagai wilayah yang terisi antara nilai bawah dan atas interval.

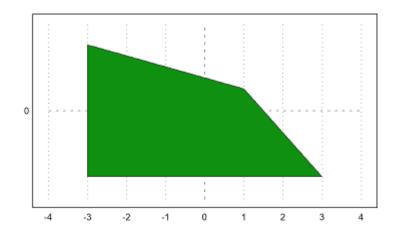


Figure 87: images/plot%202d-089.png

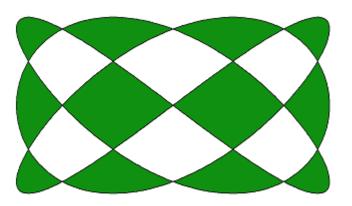


Figure 88: images/plot%202d-090.png

Hal ini dapat berguna untuk memplot kesalahan perhitungan. Tetapi juga dapat digunakan untuk memplot kesalahan statistik.

```
>t=0:0.1:1; ...
> plot2d(t,interval(t-random(size(t)),t+random(size(t))),style="|"); ...
> plot2d(t,t,add=true):
```

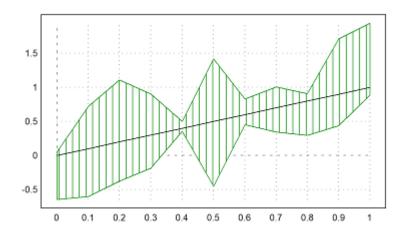


Figure 89: images/plot%202d-091.png

Jika x adalah vektor yang diurutkan, dan y adalah vektor interval, maka plot2d akan memplot rentang interval yang terisi pada bidang, gaya isian sama dengan gaya poligon.

>t=-1:0.01:1; 
$$x=_{t-0.01,t+0.01}$$
;  $y=x^3-x$ ; >plot2d(t,y):

Dimungkinkan untuk mengisi wilayah nilai untuk fungsi tertentu. Untuk ni, level harus berupa matriks 2xn. Baris pertama adalah batas bawah an baris kedua berisi batas atas.

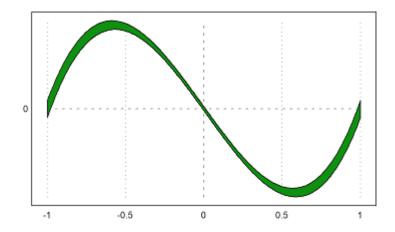


Figure 90: images/plot%202d-092.png

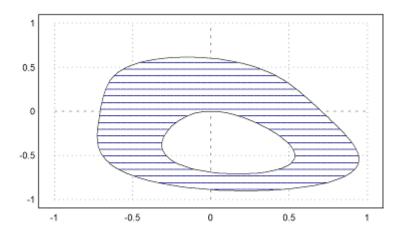


Figure 91: images/plot%202d-093.png

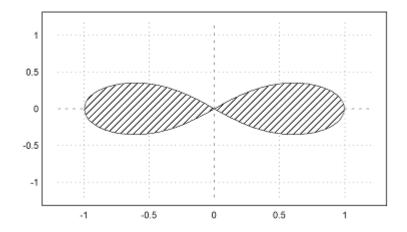


Figure 92: images/plot%202d-095.png

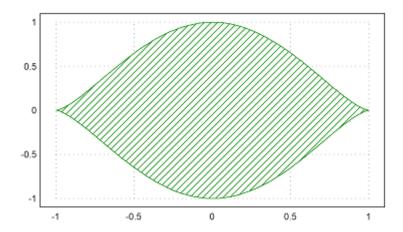


Figure 93: images/plot%202d-096.png

## Grafik Fungsi Parametrik

Nilai x tidak perlu diurutkan. (x,y) hanya menggambarkan sebuah kurva. Jika x diurutkan, kurva tersebut adalah grafik fungsi.

Pada contoh berikut, kita memplot spiral

$$\gamma(t) = t \cdot (\cos(2\pi t), \sin(2\pi t))$$

Kita mungkin perlu menggunakan sangat banyak titik untuk tampilan yang halus atau fungsi adaptive() untuk mengevaluasi ekspresi (lihat fungsi adaptive() untuk lebih jelasnya).

```
>t=linspace(0,1,1000); ...
> plot2d(t*cos(2*pi*t),t*sin(2*pi*t),r=1):
```

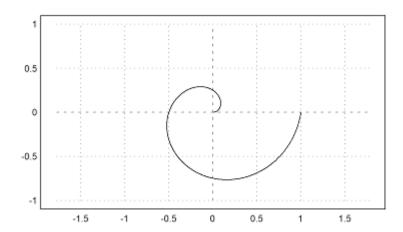


Figure 94: images/plot%202d-098.png

Sebagai alternatif, Anda dapat menggunakan dua ekspresi untuk kurva. Berikut ini adalah plot kurva yang sama seperti di atas.

 $>\!\!\mathrm{plot2d}(\text{``x*}\cos(2*\mathrm{pi*x})\text{''},\!\!\mathrm{``x*}\sin(2*\mathrm{pi*x})\text{''},\!\!\mathrm{xmin}=0,\!\!\mathrm{xmax}=1,\!\!\mathrm{r}=1)\!:$ 

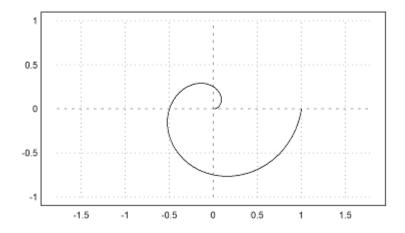


Figure 95: images/plot%202d-099.png

>t=linspace(0,1,1000); r=exp(-t); x=r\*cos(2pi\*t); y=r\*sin(2pi\*t); >plot2d(x,y,r=1):

Pada contoh berikut ini, kami memplot kurva

$$\gamma(t) = (r(t)\cos(t), r(t)\sin(t))$$

dengan

$$r(t) = 1 + \frac{\sin(3t)}{2}.$$

>t=linspace(0,2pi,1000); r=1+sin(3\*t)/2; x=r\*cos(t); y=r\*sin(t); ... > plot2d(x,y,>filled,fillcolor=red,style="/",r=1.5):

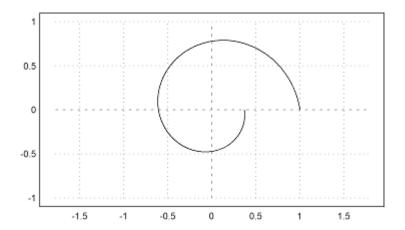


Figure 96: images/plot%202d-100.png

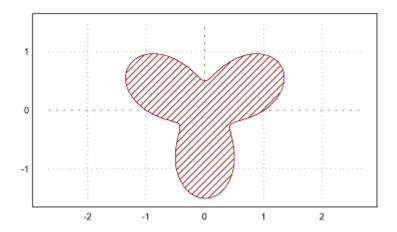


Figure 97: images/plot%202d-103.png

## Menggambar Grafik Bilangan Kompleks

Sebuah deretan bilangan kompleks juga dapat diplot. Kemudian titik-titik kisi akan dihubungkan. Jika sejumlah garis kisi ditentukan (atau vektor 1x2 garis kisi) pada argumen cgrid, hanya garis-garis kisi tersebut yang akan terlihat.

Matriks bilangan kompleks akan secara otomatis diplot sebagai sebuah grid pada bidang kompleks.

Pada contoh berikut, kita memplot gambar lingkaran satuan di bawah fungsi eksponensial. Parameter cgrid menyembunyikan beberapa kurva grid.

```
 \begin{split} >& \mathrm{aspect}(); \ r = \mathrm{linspace}(0,1,50); \ a = \mathrm{linspace}(0,2\mathrm{pi},80)'; \ z = r^* \mathrm{exp}(I^*a); \ldots \\ >& \mathrm{plot2d}(z,a = -1.25,b = 1.25,c = -1.25,d = 1.25,\mathrm{cgrid} = 10); \\ >& \mathrm{aspect}(1.25); \ r = \mathrm{linspace}(0,1,50); \ a = \mathrm{linspace}(0,2\mathrm{pi},200)'; \ z = r^* \mathrm{exp}(I^*a); \\ >& \mathrm{plot2d}(\mathrm{exp}(z),\mathrm{cgrid} = [40,10]); \\ >& \mathrm{r} = \mathrm{linspace}(0,1,10); \ a = \mathrm{linspace}(0,2\mathrm{pi},40)'; \ z = r^* \mathrm{exp}(I^*a); \\ >& \mathrm{plot2d}(\mathrm{exp}(z),>\mathrm{points},>\mathrm{add}); \\ \end{split}
```

Vektor bilangan kompleks secara otomatis diplot sebagai kurva pada bidang kompleks dengan bagian nyata dan bagian imajiner.

Pada contoh, kami memplot lingkaran satuan dengan

$$\begin{split} \gamma(t) &= e^{it} \\ > &\text{t=linspace}(0,2\text{pi},1000); \ \dots \\ > &\text{plot2d}(\exp(\text{I*t}) + \exp(\text{4*I*t}), \text{r=2}); \end{split}$$

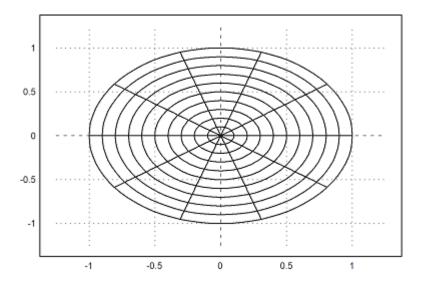


Figure 98: images/plot%202d-104.png

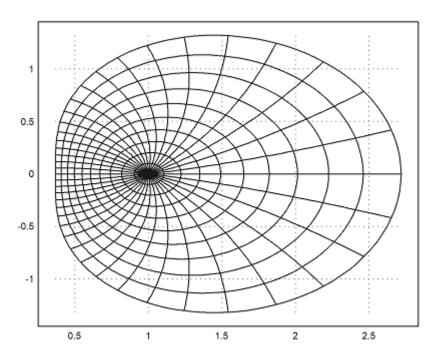


Figure 99: images/plot%202d-105.png

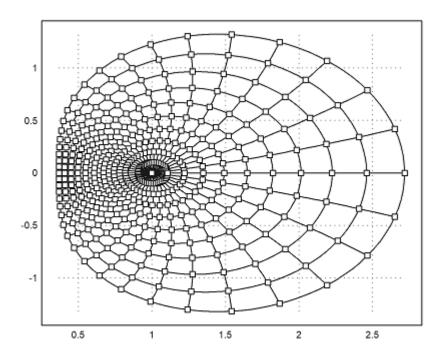


Figure 100: images/plot%202d-106.png

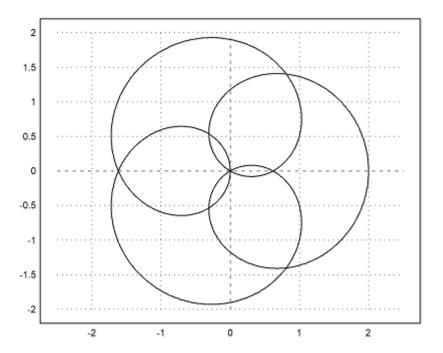


Figure 101: images/plot%202d-108.png

## Plot Statistik

Terdapat banyak fungsi yang dikhususkan untuk plot statistik. Salah satu plot yang sering digunakan adalah plot kolom.

Jumlah kumulatif dari nilai berdistribusi normal 0-1 menghasilkan jalan acak.

>plot2d(cumsum(randnormal(1,1000))): //jumlah kumulatif dr<br/> distribusi normal, sebaran data 1000, rata<br/>2 $1\,$ 

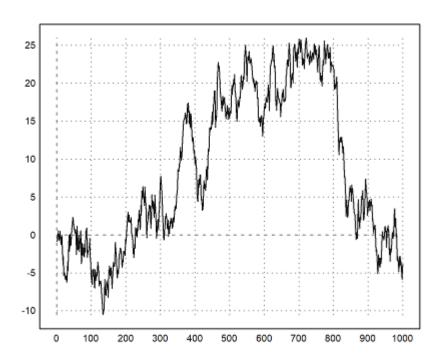


Figure 102: images/plot%202d-109.png

Dengan menggunakan dua baris, ini menunjukkan jalan kaki dalam dua dimensi.

 $>\!\!X\!\!=\!\!\mathrm{cumsum}(\mathrm{randnormal}(2,\!1000));\;\mathrm{plot}2\mathrm{d}(\mathrm{X}[1],\!\mathrm{X}[2])\!:$ 

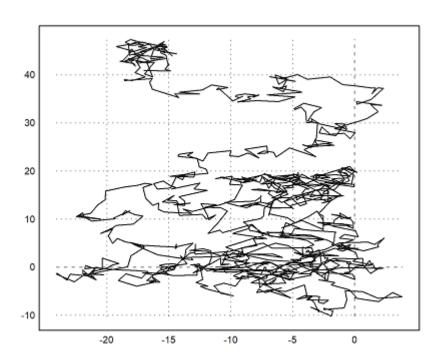


Figure 103: images/plot%202d-110.png

```
 > \operatorname{columnsplot}(\operatorname{cumsum}(\operatorname{random}(10)), \operatorname{style}="/", \operatorname{color=blue}) : \\ \operatorname{Ini} \operatorname{juga} \operatorname{dapat} \operatorname{menampilkan} \operatorname{string} \operatorname{sebagai} \operatorname{label}. \\ > \operatorname{months}=[\operatorname{"Jan"}, \operatorname{"Feb"}, \operatorname{"Mar"}, \operatorname{"Apr"}, \operatorname{"May"}, \operatorname{"Jun"}, \ldots \\ > \operatorname{"Jul"}, \operatorname{"Aug"}, \operatorname{"Sep"}, \operatorname{"Oct"}, \operatorname{"Nov"}, \operatorname{"Dec"}]; \\ > \operatorname{values}=[10,12,12,18,22,28,30,26,22,18,12,8]; \\ > \operatorname{columnsplot}(\operatorname{values}, \operatorname{lab}=\operatorname{months}, \operatorname{color}=\operatorname{red}, \operatorname{style}="-"); \\ > \operatorname{title}(\operatorname{"Temperature"}): \\ > \operatorname{k}=0:10; \\ > \operatorname{plot2d}(\operatorname{k}, \operatorname{bin}(10, \operatorname{k}), > \operatorname{bar}): \\ > \operatorname{plot2d}(\operatorname{k}, \operatorname{bin}(10, \operatorname{k})); \operatorname{plot2d}(\operatorname{k}, \operatorname{bin}(10, \operatorname{k}), > \operatorname{points}, > \operatorname{add}): \\ > \operatorname{plot2d}(\operatorname{normal}(1000), \operatorname{normal}(1000), > \operatorname{points}, \operatorname{grid}=6, \operatorname{style}=".."): \\ > \operatorname{plot2d}(\operatorname{normal}(1,1000), > \operatorname{distribution}, \operatorname{style}="O"): \\ > \operatorname{plot2d}(\operatorname{"qnormal"}, 0,5; 2.5, 0.5, > \operatorname{filled}): \\ \end{aligned}
```

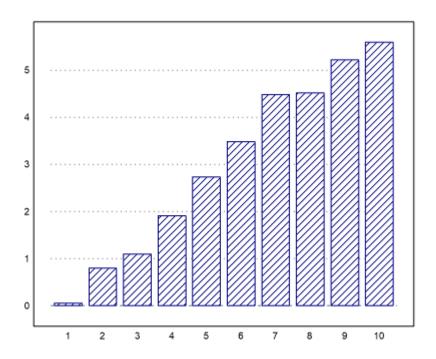


Figure 104: images/plot%202d-111.png

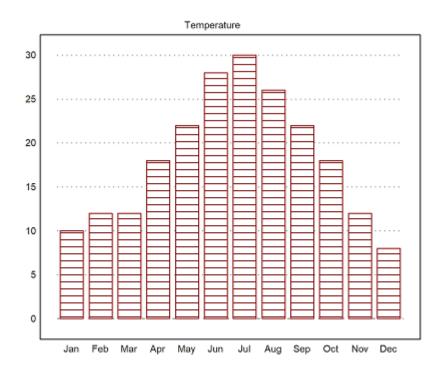


Figure 105: images/plot%202d-112.png

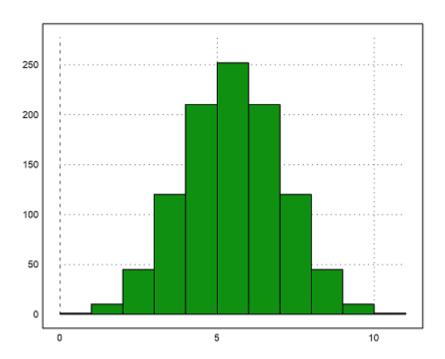


Figure 106: images/plot%202d-113.png

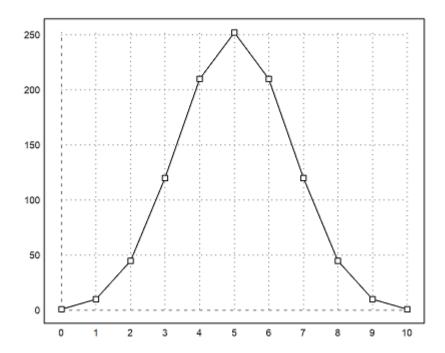


Figure 107: images/plot%202d-114.png

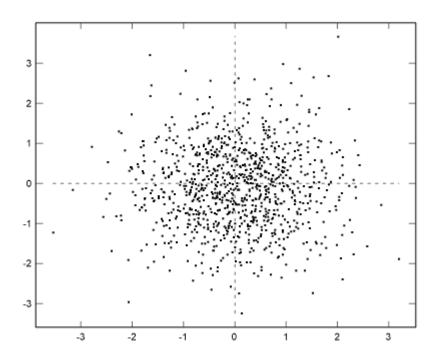


Figure 108: images/plot%202d-115.png

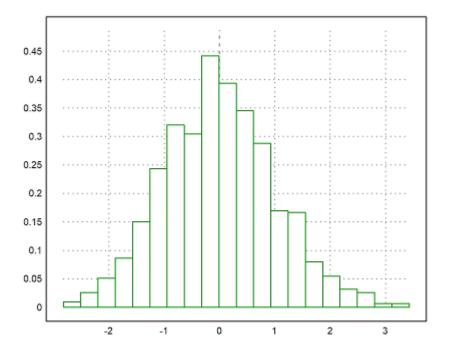


Figure 109: images/plot%202d-116.png

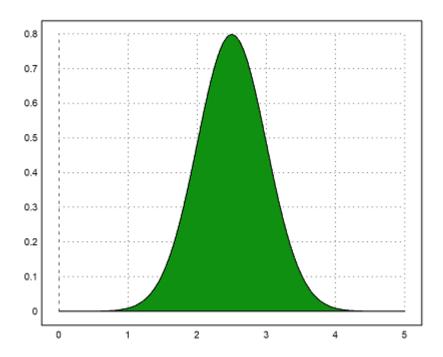


Figure 110: images/plot%202d-117.png

Untuk memplot distribusi statistik eksperimental, Anda dapat menggunakan distribution=n dengan plot2d.

>w=randexponential(1,1000); // exponential distribution

>plot2d(w,>distribution): // or distribution=n with n intervals

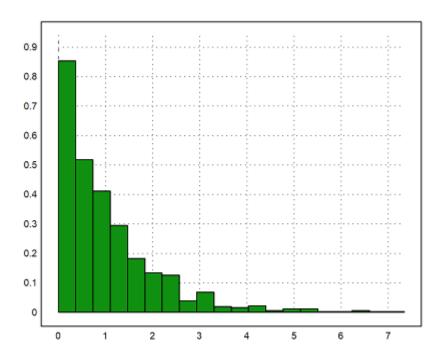


Figure 111: images/plot%202d-118.png

Atau Anda dapat menghitung distribusi dari data dan memplot hasilnya dengan >bar di plot3d, atau dengan plot kolom.

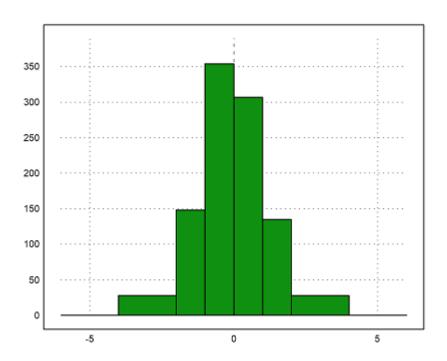


Figure 112: images/plot%202d-119.png

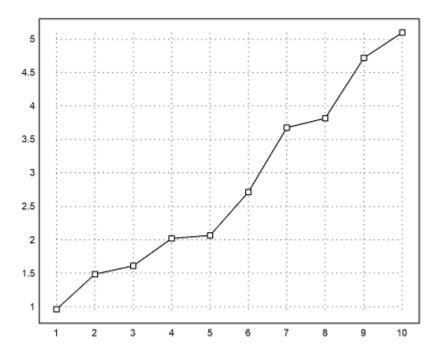


Figure 113: images/plot%202d-120.png

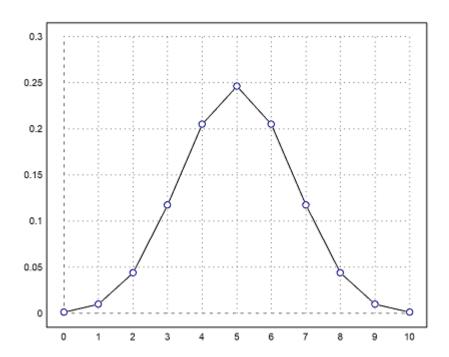


Figure 114: images/plot%202d-121.png

Selain itu, data dapat diplot sebagai batang. Dalam hal ini, x harus diurutkan dan satu elemen lebih panjang dari y. Batang akan memanjang dari x[i] ke x[i+1] dengan nilai y[i]. Jika x memiliki ukuran yang sama dengan y, maka x akan diperpanjang satu elemen dengan jarak terakhir.

Gaya isian dapat digunakan seperti di atas.

```
>n=10; k=bin(n,0:n); ...
> plot2d(-0.5:n+0.5,k,bar=true,fillcolor=lightgray):
```

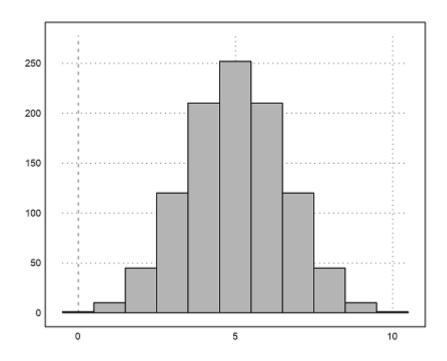


Figure 115: images/plot%202d-122.png

Data untuk plot batang (batang = 1) dan histogram (histogram = 1) dapat diberikan secara eksplisit dalam xv dan yv, atau dapat dihitung dari distribusi empiris dalam xv dengan >distribusi (atau distribusi = n). Histogram dari nilai xv akan dihitung secara otomatis dengan >histogram. Jika >even ditentukan, nilai xv akan dihitung dalam interval bilangan bulat.

```
>plot2d(normal(10000),distribution=50):

>k=0:10; m=bin(10,k); x=(0:11)-0.5; plot2d(x,m,>bar):

>columnsplot(m,k):

>plot2d(random(600)*6,histogram=6):
```

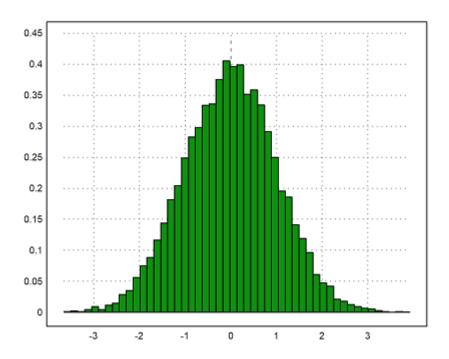


Figure 116: images/plot%202d-123.png

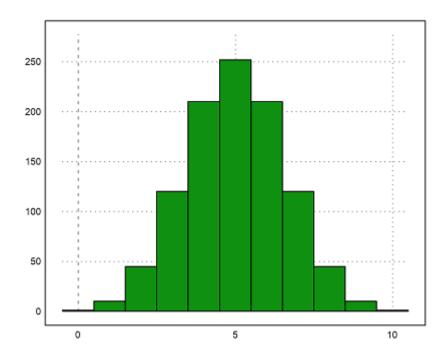


Figure 117: images/plot%202d-124.png

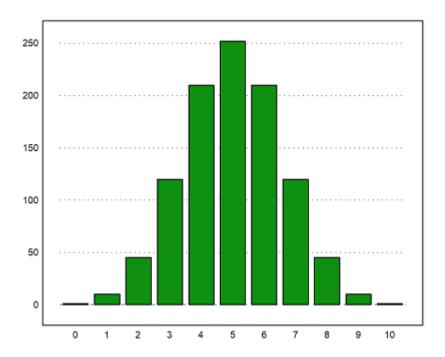


Figure 118: images/plot%202d-125.png

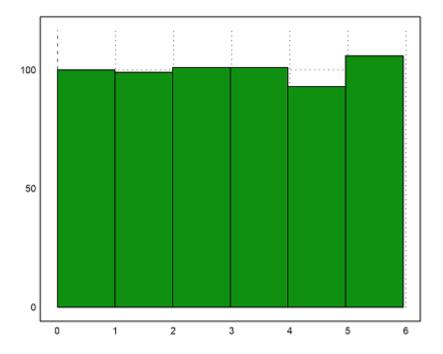


Figure 119: images/plot%202d-126.png

Untuk distribusi, ada parameter distribution=n, yang menghitung nilai secara otomatis dan mencetak distribusi relatif dengan n sub-interval.

>plot2d(normal(1,1000),distribution=10,style="\/"):

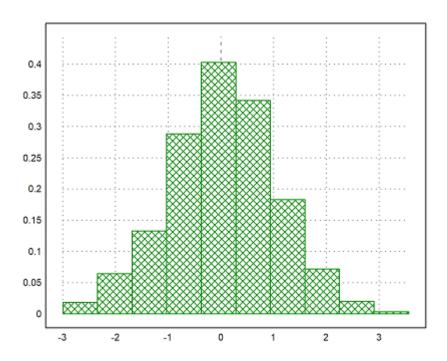


Figure 120: images/plot%202d-127.png

Dengan parameter even=true, ini akan menggunakan interval bilangan bulat.

>plot2d(intrandom(1,1000,10),distribution=10,even=true):

Perhatikan bahwa ada banyak plot statistik yang mungkin berguna. Lihatlah tutorial tentang statistik.

>columnsplot(getmultiplicities(1:6,intrandom(1,6000,6))):

```
>plot2d(normal(1,1000),>distribution); ...
```

> plot2d("qnormal(x)",color=red,thickness=2,>add):

Ada juga banyak plot khusus untuk statistik. Boxplot menunjukkan kuartil dari distribusi ini dan banyak pencilan. Menurut definisi, pencilan dalam boxplot adalah data yang melebihi 1,5 kali kisaran 50% tengah plot.

>M=normal(5,1000); boxplot(quartiles(M)): //rata2 5

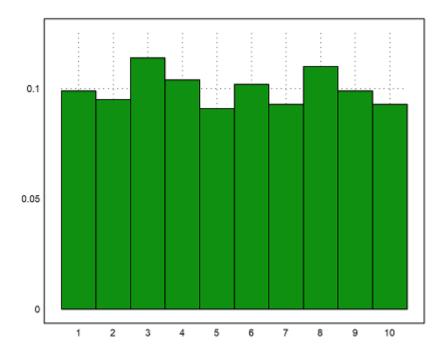


Figure 121: images/plot%202d-128.png

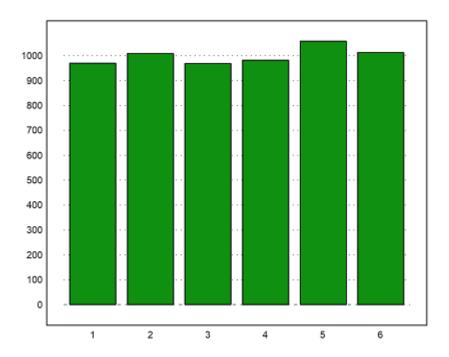


Figure 122: images/plot%202d-129.png

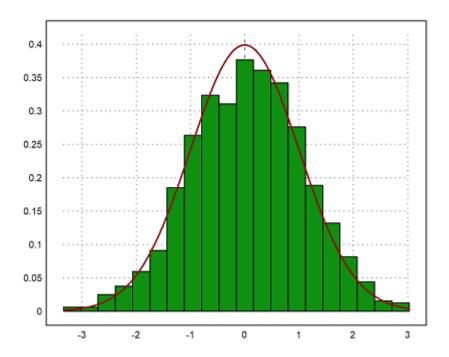


Figure 123: images/plot%202d-130.png

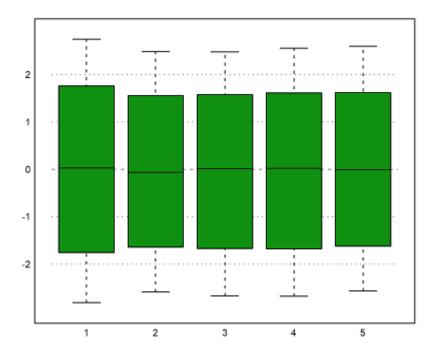


Figure 124: images/plot%202d-131.png

## Fungsi Implisit

Plot implisit menunjukkan garis level yang menyelesaikan f(x,y)=level, di mana "level" dapat berupa nilai tunggal atau vektor nilai. Jika level = "auto", akan ada nc garis level, yang akan menyebar di antara minimum dan maksimum fungsi secara merata. Warna yang lebih gelap atau lebih terang dapat ditambahkan dengan >hue untuk mengindikasikan nilai fungsi. Untuk fungsi implisit, xv haruslah sebuah fungsi atau ekspresi dari parameter x dan y, atau, sebagai alternatif, xv dapat berupa matriks nilai.

Euler dapat menandai garis level

$$f(x,y) = c$$

dari fungsi apa pun.

Untuk menggambar himpunan f(x,y) = c untuk satu atau lebih konstanta c, Anda bisa menggunakan plot2d() dengan plot implisitnya pada bidang. Parameter untuk c adalah level = c, di mana c dapat berupa vektor garis level. Sebagai tambahan, sebuah skema warna dapat digambar pada latar belakang untuk mengindikasikan nilai fungsi untuk setiap titik pada plot. Parameter "n" menentukan kehalusan plot.

```
>aspect(1.5);
```

>plot2d(" $x^{2+y}$ 2- $x^*y$ -x",r=1.5,level=0,contourcolor=red):

>expr := " $2*x^{2+x*y+3*y}4+y$ "; // define an expression f(x,y)

>plot2d(expr,level=0): // Solutions of f(x,y)=0

>plot2d(expr,level=0:0.5:20,>hue,contourcolor=white,n=200): //hue untuk memberikan grafik gelap terang

>plot2d(expr,level=0:0.5:20,>hue,>spectral,n=200,grid=4): // spectral untuk menambah gradasi warna

Hal ini juga berlaku untuk plot data. Tetapi Anda harus menentukan rentang untuk label sumbu.

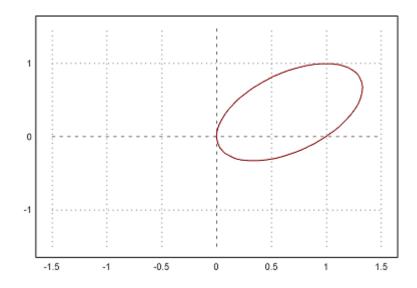


Figure 125: images/plot%202d-133.png

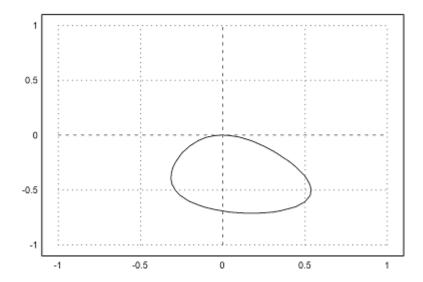


Figure 126: images/plot%202d-134.png

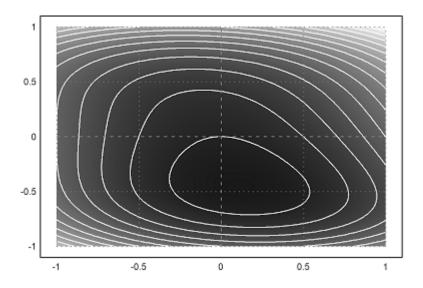


Figure 127: images/plot%202d-135.png

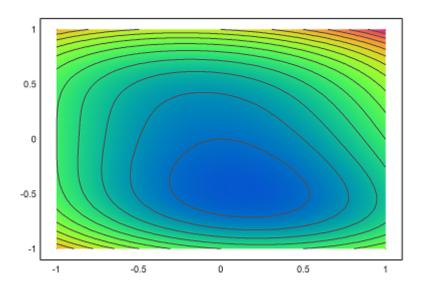


Figure 128: images/plot%202d-136.png

>x=-2:0.05:1; y=x'; z=expr(x,y); //x vektor baris dari -2 sampai 1 dengan selisih 0.05

>plot2d(z,level=0,a=-1,b=2,c=-2,d=1,>hue):

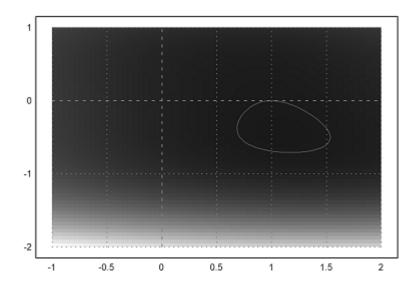


Figure 129: images/plot%202d-137.png

>plot2d("x³-y2",>contour,>hue,>spectral): //countur untuk menentukan bahwa grafik merupakan grafik kontur

>plot2d(" $x^{3-y}$ 2",level=0,contourwidth=3,>add,contourcolor=red):

>z=z+normal(size(z))\*0.2; //0.2 besaran standart defiasi

>plot2d(z,level=0.5,a=-1,b=2,c=-2,d=1):

>plot2d(expr,level=[0:0.2:5;0.05:0.2:5.05],color=lightgray):

>plot2d(" $x^{2+y}3+x^*y$ ",level=1,r=4,n=100):

>plot2d(" $x^{2+2}y^2-x^y$ ",level=0:0.1:10,n=100,contourcolor=white,>hue):

Dimungkinkan juga untuk mengisi set

$$a \le f(x, y) \le b$$

dengan rentang level.

Dimungkinkan untuk mengisi wilayah nilai untuk fungsi tertentu. Untuk ini, level harus berupa matriks 2xn. Baris pertama adalah batas bawah dan baris kedua berisi batas atas.

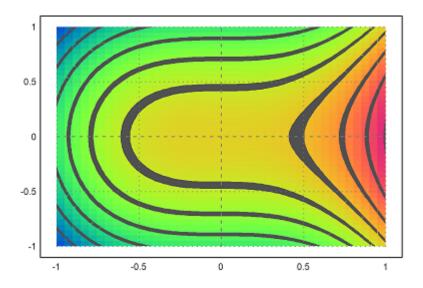


Figure 130: images/plot%202d-138.png

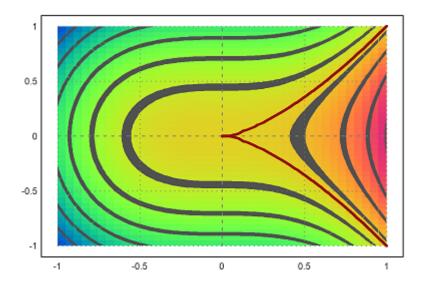


Figure 131: images/plot%202d-139.png

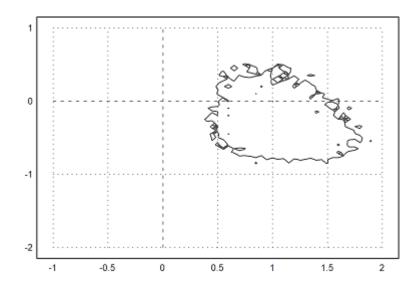


Figure 132: images/plot%202d-140.png

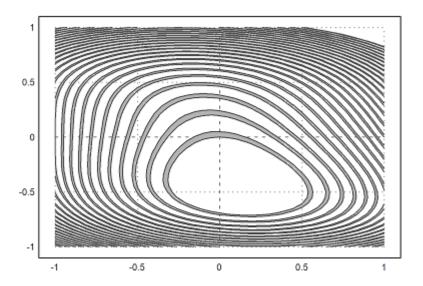


Figure 133: images/plot%202d-141.png

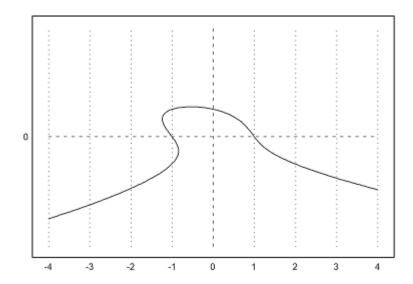


Figure 134: images/plot%202d-142.png

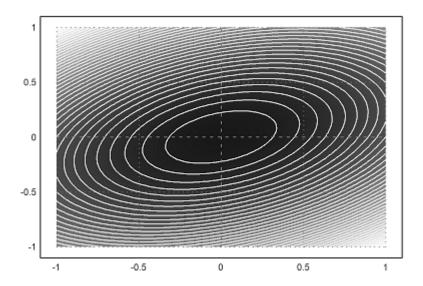


Figure 135: images/plot%202d-143.png

>plot2d(expr,level=[0;1],style="-",color=blue): // 0 <= f(x,y) <= 1

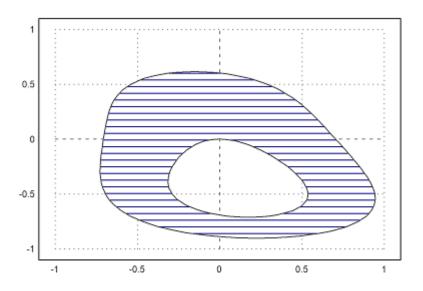


Figure 136: images/plot%202d-145.png

Plot implisit juga dapat menunjukkan rentang level. Maka level harus berupa matriks 2xn interval level, di mana baris pertama berisi awal dan baris kedua adalah akhir dari setiap interval. Sebagai alternatif, vektor baris sederhana dapat digunakan untuk level, dan parameter dl memperluas nilai level ke interval.

>plot2d(" $x^{4+y}4$ ",r=1.5,level=[0;1],color=blue,style="/"):

>plot2d(" $x^{2+y}3+x^*y$ ",level=[0,2,4;1,3,5],style="/",r=2,n=100):

>plot2d("x²+y³+x\*y",level=-10:20,r=2,style="-",dl=0.1,n=100): //dl jarak antar level

>plot2d("sin(x)\*cos(y)",r=pi,>hue,>levels,n=100): //>levels untuk menggambarkan kontur di berbagai nilai

Anda juga dapat menandai suatu wilayah

$$a \le f(x, y) \le b$$
.

Hal ini dilakukan dengan menambahkan level dengan dua baris.

>plot2d("( $x^{2+y}2-1$ )<sup>3-x</sup>2\* $y^3$ ",r=1.3, ...

>style="#",color=red,<<br/>outline, . . . //outline menghapus garis tepi dari grafik yang ditemapilkan

> level=[-2;0], n=100):

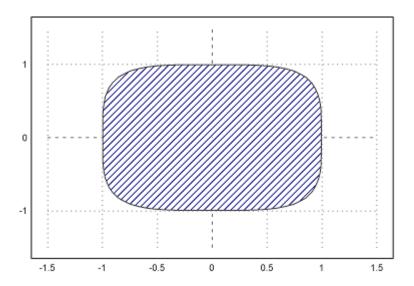


Figure 137: images/plot%202d-146.png

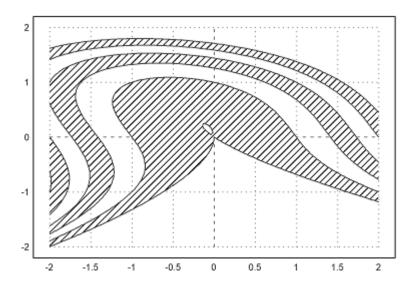


Figure 138: images/plot%202d-147.png

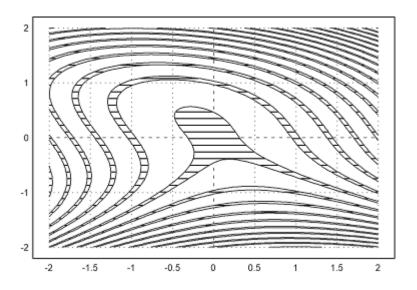


Figure 139: images/plot%202d-148.png

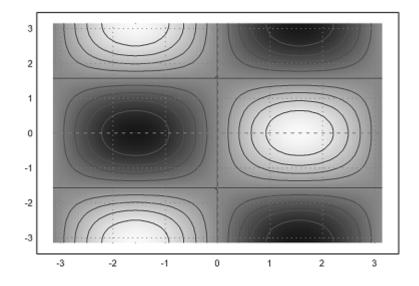


Figure 140: images/plot%202d-149.png

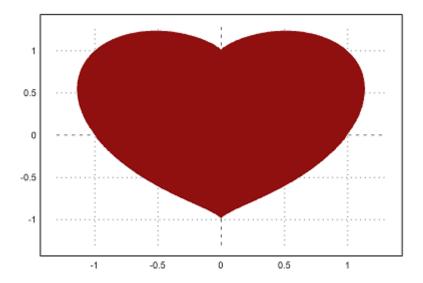


Figure 141: images/plot%202d-151.png

Dimungkinkan untuk menentukan level tertentu. Sebagai contoh, kita dapat memplot solusi dari persamaan seperti

```
x^3 - xy + x^2y^2 = 6
>plot2d("x<sup>3-x*y+x</sup>2*y^2",r=6,level=1,n=100):
>function starplot1 (v, style="/", color=green, lab=none) ...
  if !holding() then clg; endif;
  w=window(); window(0,0,1024,1024);
  h=holding(1);
  r=max(abs(v))*1.2;
  setplot(-r,r,-r,r);
  n=cols(v); t=linspace(0,2pi,n);
  v=v|v[1]; c=v*cos(t); s=v*sin(t);
  cl=barcolor(color); st=barstyle(style);
  loop 1 to n
    polygon([0,c[#],c[#+1]],[0,s[#],s[#+1]],1);
    if lab!=none then
      rlab=v[#]+r*0.1;
      {col,row}=toscreen(cos(t[#])*rlab,sin(t[#])*rlab);
      ctext(""+lab[#],col,row-textheight()/2);
    endif;
  end;
```

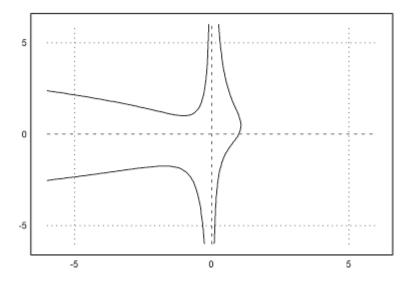


Figure 142: images/plot%202d-153.png

```
barcolor(cl); barstyle(st);
holding(h);
window(w);
endfunction
```

Tidak ada kisi-kisi atau kutu sumbu di sini. Selain itu, kami menggunakan jendela penuh untuk plot.

Kami memanggil reset sebelum kami menguji plot ini untuk mengembalikan default grafis. Hal ini tidak perlu dilakukan, jika Anda yakin bahwa plot Anda berfungsi.

```
>reset; starplot1(normal(1,10)+5,color=red,lab=1:10):
```

Terkadang, Anda mungkin ingin memplot sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh plot2d, tetapi hampir.

Pada fungsi berikut ini, kita akan membuat plot impuls logaritmik. plot2d dapat membuat plot logaritmik, tetapi tidak untuk batang impuls.

```
>function logimpulseplot1 (x,y) ...
{x0,y0}=makeimpulse(x,log(y)/log(10));
plot2d(x0,y0,>bar,grid=0);
h=holding(1);
frame();
xgrid(ticks(x));
```

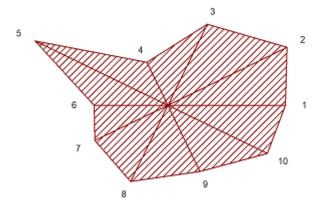


Figure 143: images/plot%202d-154.png

```
p=plot();
for i=-10 to 10;
   if i<=p[4] and i>=p[3] then
       ygrid(i,yt="10^"+i);
   endif;
end;
holding(h);
endfunction
```

Mari kita uji dengan nilai yang terdistribusi secara eksponensial.

```
>aspect(1.5); x=1:10; y=-log(random(size(x)))*200; ... > logimpulseplot1(x,y):
```

Mari kita menghidupkan kurva 2D dengan menggunakan plot langsung. Perintah plot(x,y) hanya memplot kurva ke dalam jendela plot. setplot(a,b,c,d) mengatur jendela ini.

Fungsi wait(0) memaksa plot untuk muncul pada jendela grafik. Jika tidak, penggambaran ulang akan dilakukan dalam interval waktu yang jarang.

```
>function animliss (n,m) ...
t=linspace(0,2pi,500);
f=0;
c=framecolor(0);
l=linewidth(2);
```

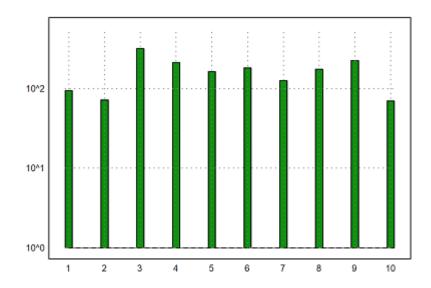


Figure 144: images/plot%202d-155.png

```
setplot(-1,1,-1,1);
repeat
  clg;
  plot(sin(n*t),cos(m*t+f));
  wait(0);
  if testkey() then break; endif;
  f=f+0.02;
end;
framecolor(c);
linewidth(l);
endfunction
```

Tekan sembarang tombol untuk menghentikan animasi ini.

>animliss(2,3); // lihat hasilnya, jika sudah puas, tekan ENTER

# Plot Logaritmik

EMT menggunakan parameter "logplot" untuk skala logaritmik.

lot logaritmik dapat diplot menggunakan skala logaritmik dalam y<br/> dengan logplot = 1, atau menggunakan skala logaritmik dalam x dan y dengan logplot = 2, atau dalam x dengan logplot = 3.

• logplot=1: y-logaritmik

• logplot=2: x-y-logaritmik

>plot2d("exp(x<sup>3-x)\*x</sup>2",1,5,logplot=1):

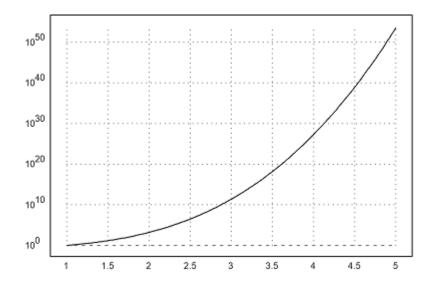


Figure 145: images/plot%202d-156.png

>plot2d("exp(x+sin(x))",0,100,logplot=1):

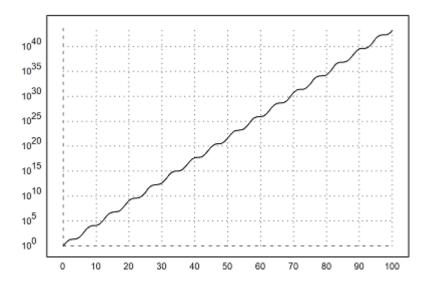


Figure 146: images/plot%202d-157.png

```
\begin{split} >& \text{plot2d}(\text{``exp}(x+\sin(x))\text{'`},10,100,\log plot=2):} \\ >& \text{plot2d}(\text{``gamma}(x)\text{''},1,10,\log plot=1):} \\ >& \text{plot2d}(\text{``log}(x^*(2+\sin(x/100)))\text{''},10,1000,\log plot=3):} \\ \text{Hal ini juga bisa dilakukan dengan plot data.} \\ >& x=10^{\hat{}}(1:20); \ y=x^2-x; \\ >& \text{plot2d}(x,y,\log plot=2):} \\ >& h(x) := x^{2+3+(a}(a-1)); \dots \\ >& a:=1.5; \ \text{plot2d}(\text{``h''},1,10,\text{title=``Grafik h(x)''}):} \end{split}
```

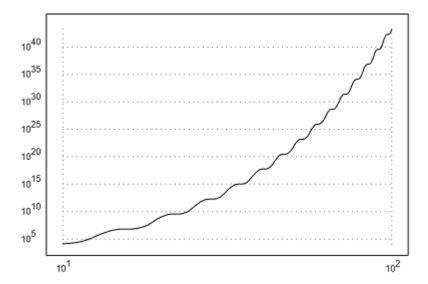


Figure 147: images/plot%202d-158.png

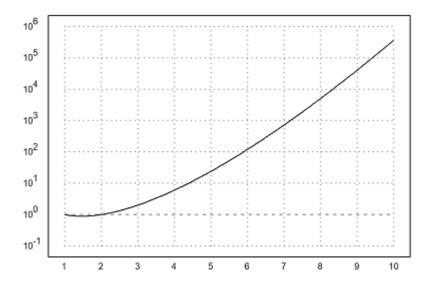


Figure 148: images/plot%202d-159.png

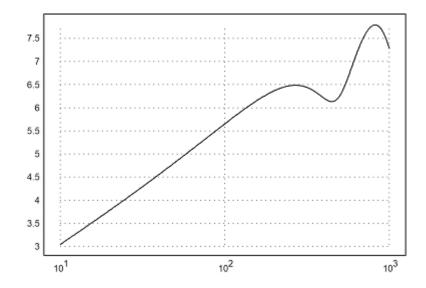


Figure 149: images/plot%202d-160.png

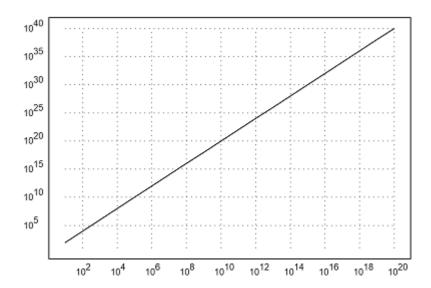


Figure 150: images/plot%202d-161.png

### Contoh Soal

1. Buatlah plot 2 dimensi dari fungsi

$$f(x) = x^2 - 5x + 6$$

dengan rentang x1sampa<br/>i8

>function  $f(x) := x^2-5x+6;...$ 

>plot2d("f",1,8,title="Grafik"):

2. Gambarlah kurva lingkaran parametik dengan jari-jari 1. Persamaan parametiknya

$$x(t) = cos(t), y(t) = sin(t)$$

untuk t dari 0 hingga 2pi

>t=linspace(0,2\*pi,1000);

>plot2d(cos(t),sin(t),r=1):

3. Tentukan skala logaritma di x dan y menggunakan logplot=1, x=10 dengan rentan 3 sampai 50 dan

$$y = x^4 - x$$

 $>x=10^(3:50); y=x^4-x;...$ > plot2d(x,y,logplot=1):

4. Carilah grafik dari fungsi berikut pada interval [pi,4pi]

$$y = \sin(a^2 + a)$$

>function  $y(a) := \sin(a^2+a);...$ 

> plot2d("y",pi,4pi,title="Grafik y(a)"):

5. Sketsakan grafik fungsi berikut di interval 1:5

128 CONTOH SOAL

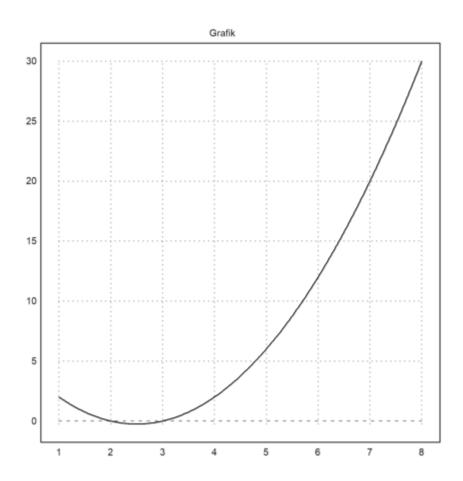


Figure 151: images/plot%202d-163.png

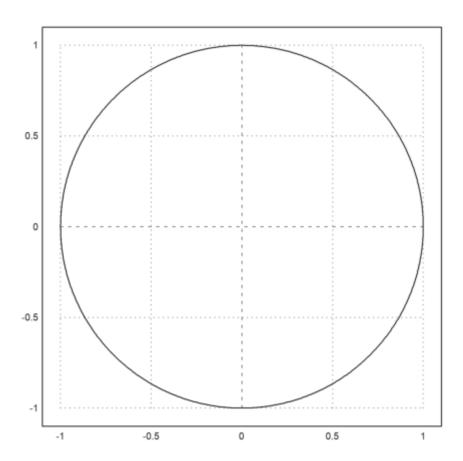


Figure 152: images/plot%202d-165.png

130 CONTOH SOAL

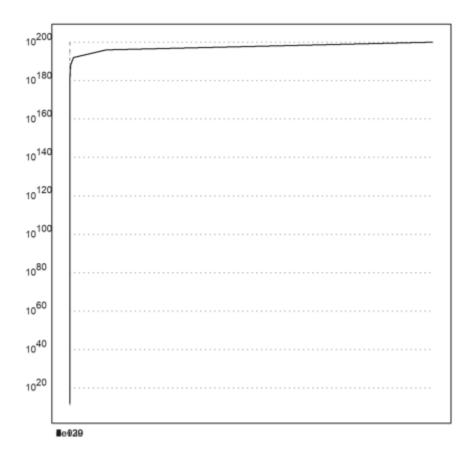


Figure 153: images/plot%202d-167.png

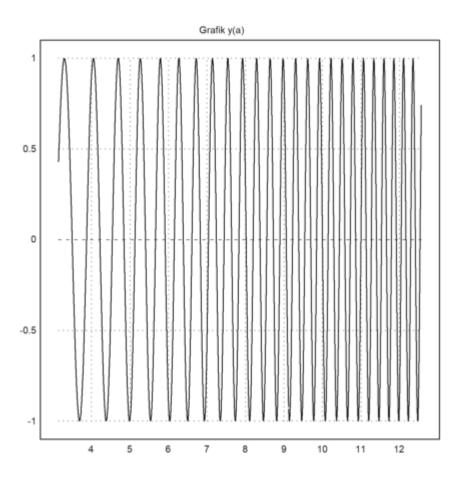


Figure 154: images/plot%202d-169.png

132 CONTOH SOAL

$$f(x) = (x^2 + x) + 1$$

dengan a=1

 $\begin{array}{l} > \!\! \mathrm{function} \ f(x) := x^{2+x+(a}(a\text{-}1)); \ldots \\ > a := 1.5; \ \mathrm{plot2d}(\text{``f''}, 1, 10, title = ``Grafik \ f(x)'') : \end{array}$ 

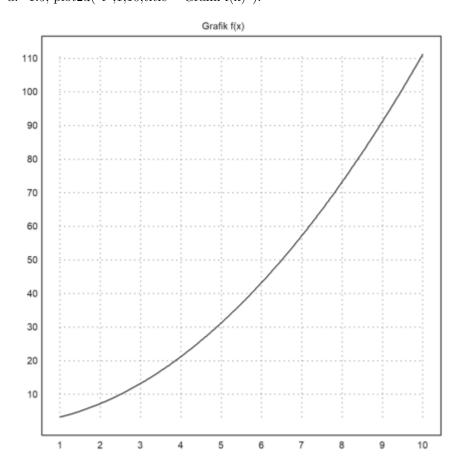


Figure 155: images/plot%202d-171.png

>

# Rujukan Lengkap Fungsi plot2d()

function plot2d (xv, yv, btest, a, b, c, d, xmin, xmax, r, n, ... logplot, grid, frame, framecolor, square, color, thickness, style, .. auto, add, user, delta, points, addpoints, pointstyle, bar, histogram, .. distribution, even, steps, own, adaptive, hue, level, contour, .. nc, filled, fillcolor, outline, title, xl, yl, maps, contourcolor, .. contourwidth, ticks, margin, clipping, cx, cy, insimg, spectral, .. cgrid, vertical, smaller, dl, niveau, levels)

Multipurpose plot function for plots in the plane (2D plots). This function can do plots of functions of one variables, data plots, curves in the plane, bar plots, grids of complex numbers, and implicit plots of functions of two variables.

### Parameters

3 = inside axis

4 = no grid

5 = full grid including margin

6 = ticks at the frame

7 = axis only

8 = axis only, sub-ticks

frame : 0 = no frame

framecolor: color of the frame and the grid

margin: number between 0 and 0.4 for the margin around the plot

color: Color of curves. If this is a vector of colors,

it will be used for each row of a matrix of plots. In the case of

point plots, it should be a column vector. If a row vector or a

full matrix of colors is used for point plots, it will be used for

each data point.

thickness: line thickness for curves

This value can be smaller than 1 for very thin lines.

style: Plot style for lines, markers, and fills.

For points use

"[]", "%lt;%gt;", ".", "...", "...",

"\*", "+", "|", "-", "o"

"[]w", "<&gt;w", "ow" (non-transparent)

For lines use

For filled polygons or bar plots use

points: plot single points instead of line segments

addpoints: if true, plots line segments and points

add: add the plot to the existing plot

user: enable user interaction for functions

delta: step size for user interaction

bar : bar plot (x are the interval bounds, y the interval values)

histogram : plots the frequencies of  $\mathbf{x}$  in  $\mathbf{n}$  subintervals

distribution = n : plots the distribution of x with n subintervals

even: use intervalues for automatic histograms.

steps: plots the function as a step function (steps=1,2)

adaptive: use adaptive plots (n is the minimal number of steps)

level: plot level lines of an implicit function of two variables

outline: draws boundary of level ranges.

If the level value is a 2xn matrix, ranges of levels will be drawn in the color using the given fill style. If outline is true, it will be drawn in the contour color. Using this feature, regions of f(x,y) between limits can be marked.

hue: add hue color to the level plot to indicate the function

value

contour: Use level plot with automatic levels

nc : number of automatic level lines

title : plot title (default "")

xl, yl: labels for the x- and y-axis

smaller: if >0, there will be more space to the left for labels.

vertical:

Turns vertical labels on or off. This changes the global variable verticallabels locally for one plot. The value 1 sets only vertical text, the value 2 uses vertical numerical labels on the y axis.

filled: fill the plot of a curve

fillcolor: fill color for bar and filled curves

outline: boundary for filled polygons

logplot: set logarithmic plots

1 = logplot in y,

2 = logplot in xy,

3 = logplot in x

own:

A string, which points to an own plot routine. With >user, you get the same user interaction as in plot2d. The range will be set before each call to your function.

maps: map expressions (0 is faster), functions are always mapped.

contourcolor : color of contour lines contourwidth : width of contour lines

clipping: toggles the clipping (default is true)

title:

This can be used to describe the plot. The title will appear above

the plot. Moreover, a label for the x and y axis can be added with xl= "string" or yl= "string". Other labels can be added with the functions label() or labelbox(). The title can be a unicode string or an image of a Latex formula.

### cgrid:

Determines the number of grid lines for plots of complex grids. Should be a divisor of the the matrix size minus 1 (number of subintervals). cgrid can be a vector [cx,cy].

#### Overview

The function can plot

- expressions, call collections or functions of one variable,
- parametric curves,
- x data against y data,
- implicit functions,
- bar plots,
- complex grids,
- polygons.

If a function or expression for xv is given, plot2d() will compute values in the given range using the function or expression. The expression must be an expression in the variable x. The range must be defined in the parameters a and b unless the default range [-2,2] should be used. The y-range will be computed automatically, unless c and d are specified, or a radius r, which yields the range [-r,r] for x and y. For plots of functions, plot2d will use an adaptive evaluation of the function by default. To speed up the plot for complicated functions, switch this off with <adaptive, and optionally decrease the number of intervals n. Moreover, plot2d() will by default use mapping. I.e., it will compute the plot element for element. If your expression or your functions can handle a vector x, you can switch that off with <maps for faster evaluation. Note that adaptive plots are always computed element for element.

If functions or expressions for both xv and for yv are specified, plot2d() will compute a curve with the xv values as x-coordinates and the yv values as y-coordinates. In this case, a range should be defined for the parameter using xmin, xmax. Expressions contained in strings must always be expressions in the parameter variable x.